

**PERAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DUTA DAMAI JAWA
TENGAH DALAM MENYEBARKAN MODERASI BERAGAMA DI
DUNIA MAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Prodi Studi Agama-Agama



Oleh :

MUHAIMIN HADRATUL FADHIL
NIM : 1904036037

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023**

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhaimin Hadratul Fadhil
NIM : 1904036037
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Peran dan Strategi Komunikasi Duta Damai Jawa Tengah dalam Menyebarakan Moderasi Beragama" merupakan karya yang di hasilkan murni oleh saya sendiri.

Demikian yang saya ingin sampaikan demi menjaga kemurnian sebuah karya yang saya buat.

Muhaimin Hadratul Fadhil



NIM 1903044037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Dr. Hamka Semarang 50185
Telepon (024)7601294, Faksimili , Website : www.ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal: Persetujuan naskah skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhaimin Hadratul Fadhil

NIM : 1904036037

Judul Skripsi : **Peran dan Strategi Komunikasi Duta Damai Jawa Tengah dalam Menyebarkan Moderasi Beragama di Dunia Maya.**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian surat ini disusun, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Semarang, 14 Juni 2023

Pembimbing

H. Sukendar, M. Ag, MA, PhD

NIP. 197408091008031004

PENGESAHAN KELULUSAN

Judul Skripsi:
PERAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DUTA DAMAI JAWA TENGAH DALAM
MENYEBARKAN MODERASI BERAGAMA DIDUNIA MAYA

Ditaman Oleh:
Muhammad Hadratul Fadhil
1904036037

Telah dimunaqsyahkan oleh dewan penguji skripsi pada Selasa, 04 Juli 2023 dan dinyatakan
telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Sri Rejeki, S.Pd.
NIP. 1979030420060010001



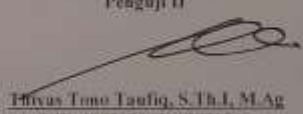
Sekretaris Sidang


Abdulloh, M.Pd.

Penguji I


Dr. H. Tafsir, M.Ag.
NIP. 196401161992031003

Penguji II


Hidayatomo Taufiq, S.Th.I, M.Ag.
NIP. 199212012019031013

Mengetahui,
Pembimbing


Sukendar, M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 197408091998031004

Motto

Tidak Penting apapun agama atau sukumu.
Kalua kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang,
Orang tidak akan tanya apa agamamu.

~Gusdur~

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Seluruh puji-pujian Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan Yang Pemilik Seluruh Ilmu dan Semesta. Bahwa atas taufiq, dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat dan salam, aku haturkan kepada Baginda Muhammad Shollahu alaihi wa sallam. Nabi Agung, pembimbing umat manusia, yang kita harapkan syafa'atnya, dan semoga kita senantiasa bersholawat dalam setiap harinya bahkan setiap detiknya.

Skripsi berjudul “Peran dan Strategi Komunikasi Duta Damai Jawa tengah dalam menyebarkan Moderasi Beragama di Dunia Maya” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, support, serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. H. Sukendar MA, PhD. Selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama dan sekaligus Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. Selaku Sekertaris Jurusan Studi Agama-Agama dan Dosen mata kuliah penelitian, sehingga pada akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Pada Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan tentunya yang telah sabar mendidik penulis dari mulai awal perkuliahan sampai detik ini.
6. Pada Dosen Jurusan Studi Agama-Agama, yang telah membekali berbagai pengetahuan dan ilmu khususnya yang berkaitan dengan Studi-Agama-Agama sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Orang Tua, terimakasih sudah sabar dan terus mendukung khususnya dalam hal pendidikan, hingga akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Saudara-saudara ku dimanapun engkau berada, terimakasih telah turut serta mendukung dan membantu dalam proses pendidikan. Dan apada akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir dari Strata satu di UIN Walisongo.
9. Kepada teman-teman ku dimana pun berada, terimakasih atas segala dukungan dalam bentuk apapun, mungkin tidak disadari namun semua itu sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari, bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna. Namun besar harapanya adalah, sedikit ilmu yang dituangkan oleh penulis pada penulisan ini bisa memberikan sedikit manfaat bagi pada pembaca, dan sedikit memberikan kontribusi pada bangsa dan agama dalam implementasinya.

Sekali lagi saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu, mendukung, dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini. Tentunya tidak ada balasan yang terbaik selain doa untuk kalian semua. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang terbaik untuk kalian semua, tentu Allah lah yang mengetahui terbaik itu kalian. Demikian pengantar yang bisa saya sampaikan, semoga Hidayah Allah selalu mengiri dalam setiap langkah kita dimana dan sampai hari akhir.

Semarang, 17 Juni 2023

Muhaimin Hadratul Fadhil

DAFTAR PUSTAKA

DEKLARASI KEASLIAN.....	II
MOTO.....	V
UCAPAN TERIMA KASIH.....	VI
ABSTRAK.....	X
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sumber Data.....	10
H. Teknik Pengumpulan Data.....	11
I. Wawancara.....	11
J. Metode Analisis data.....	12
K. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	15
PERAN, MODERASI BERAGAMA, DAN STRATEGI KOMUNIKASI.....	15
1. Peran.....	15
2. Moderasi beragama.....	18
3. Moderasi Beragama di Dunia Maya.....	25
4. Strategi Komunikasi.....	27
BAB III.....	35
POTRET DUTA DAMAI JAWA TENGAH.....	35
A. Sejarah BNPT.....	35
B. Tujuan, Visi, dan Misi.....	36
C. Tugas Pokok dan Fungsi BNPT.....	37
D. Duta Damai.....	37
E. Duta Damai Jawa Tengah.....	39
F. Struktur Duta Damai Jawa Tengah.....	39
G. Program Kerja Duta Damai Jawa Tengah.....	40
H. Web dan Sosial Media Duta Damai Jawa Tengah.....	42
BAB IV.....	48

ANALISIS PERAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DUTA DAMAI JAWA TENGAH	48
A. Analisis Peran Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di Dunia Maya	48
B. Analisis Strategi Komunikasi Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan Moderasi Beragama di Dunia Maya.....	58
BAB V	71
PENUTUPAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
TENTANG PENULIS	79

Abstrak

Paham Radikalisme kian hari kian menyebar kesuluruh lapisan masyarakat, perkembanganya teknologi demanfaatkan dengan cerdas oleh kelompok radikal, untuk menyebarkan pemahamanya kepada seluruh lapisan masyarakat melalui dunia maya. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), sebagai badan yang bertugas dalam menggulangi terorisme, dalam upaya menanggulangi terorisme, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme membentuk Duta Damai untuk membantu dalam menyebarkan perdamaian yang berbasis pada moderasi beragama di Dunia Maya. Salah satu tujuanya adalah untuk meredam paham-paham radikal yang ada di dunia maya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana peran dan strategi komunikasi Duta damai Jawa tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. analisis data di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang di paparkan dalam bentuk naratif. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa, *Pertama*, Duta Damai Jawa Tengah memiliki tiga peran dalam menyebarkan moderasi beragama yakni, peranan nyata (*Anacted Role*), peran yang dianjurkan (*Prescribed*), dan Peran Contoh (*Role model*). *Kedua*, Strategi Komunikasi Duta Damai dalam menyebarkan moderasi beragama yakni, mengulang-ulang pesan (*Repetition*), informatif dan edukatif, nirkekerasan, dan menggunakan *influencer*.

Kata Kunci : *Peran, Moderasi Beragama, Dunia Maya, Dan Duta Damai Jawa Tengah.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan, perkembangan, proses teknologi melahirkan Ombak informasi yang kian kencang, hal ini merupakan wujud dari melesatnya kemajuan teknologi dan tentunya sangat berpengaruh pada teknologi informasi. Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi komunikasi manusia yang beralih pada dunia maya. Jenis dan kualitas saluran informasi berubah dari waktu ke waktu dan menyebar ke seluruh wilayah di dunia. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk mempercayai batasan sistem, hukum budaya dan komunikasi yang berlaku di setiap negara. Revolusi teknologi komunikasi telah menciutkan dunia karena telah berhasil mengubah segala peristiwa di seluruh dunia menjadi ruang publik yang dapat diakses tanpa batasan ruang maupun waktu.¹ Hal ini tentu akan berpengaruh pada kehidupan moral manusia, bahkan teknologi memiliki peran besar untuk mewarnai kengkah laku manusia. Dengan menyebarkan informasi yang deras ini tentu tidak semua informasi itu baik, pastinya ada informasi yang tidak baik dan sengaja untuk disebar. Hal ini satu sisi buruk dari perkembangan teknologi atau istilah lain di sebut dengan *Cyber Crime* (kejahatan Dunia maya).² hal ini dibuktikan dengan beberapa peristiwa yang pernah terjadi, bahkan sering terjadi. Seperti penggelapan Uang, penipuan berbasis Online, Hoax yang sering terjadi sampai saat ini, bahkan sampai kasus Radikalisme yang berpuncak pada Terorisme, salah satunya terjadi pada 31 Maret 2021 silam, yang terjadi di Mabes Polri Jakarta. Kasus radikalisme ini yang akan menjadi perhatian lebih dalam tulisan ini.³

Perkembangan sosial budaya dalam beberapa abad terakhir ini sangat begitu cepat, perkembangan itu meliputi nilai-nilai, etika, pemikiran, bahkan ideologi. Yang nantinya tentu akan mempengaruhi tingkah laku dari manusia, semakin banyak manusia yang dipengaruhi maka akan membentuk sebuah perubahan sosial budaya, dan pastinya dari perubahan itu akan melahirkan sosial budaya baru di masyarakat. Bermula dari apa yang dibaca, dilihat, didengar, dan semua panca indra yang di miliki manusia akan sangat mempengaruhi pada pengetahuan yang dimiliki manusia. Menurut aliran filsafat

¹ Muhammad Khairil, *Resolusi Komunikasi*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2019). Hal. 12

² Roadia, *Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Terjadinya Kejahatan Mayantara (Cybercrime)*, (*Jurnal Jurisprudentie*), Hal230.

³ *Penembakan Mabes Polri: 'Terduga teroris berideologi ISIS'*. Online : <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56579674>. Di akses pada : 17 Juli 2023.

empirisme manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalamannya, yang di maksud pengalaman di sini adalah pengalaman indrawi.⁴

Banyak sebetulnya faktor-faktor yang mempengaruhi manusia, di antaranya adalah orang, benda, kata, nilai-nilai, ilmu dan lainnya. Semua itu nantinya juga akan mempengaruhi tingkah laku dan moral manusia itu sendiri. Manun saat ini, diantara hal yang sangat mempengaruhi manusia adalah teknologi yang sangat pesat. Saat ini teknologi menjadi kebutuhan esensial bagi kehidupan, dan sosial media menjadi dunia kedua dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dari suara.com, dan bersumber dari Perusahaan riset Data Reportal menyebut bahwa jumlah perangkat seluler yang terkoneksi di Indonesia mencapai angka 370, 1 Juta pada Januari 2022 angka ini meningkat 3,6 persen atau 13 juta dari periode yang sama di tahun sebelumnya.⁵ Artinya bisa kita tafsirkan secara sederhana bahwa masyarakat indoensia banyak yang menggunakan perangkat seluler lebih dari satu setiap orangnya. Menurut Kompas.com, penggunaan internet di Indonesia mencapai 210 juta pada awal tahun 2022. Dari jumlah tersebut, sebagian besar pengguna mengakses internet melalui ponsel untuk mengakses media sosial. Demikian menurut laporan terbaru bertajuk “Profil Internet Indonesia 2022” yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).⁶

Perkembangan teknologi tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita saat ini, karena perkembangan terus berlanjut sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap wujud inovasi diciptakan untuk memberikan dampak positif bagi kehidupan insan. Teknologi dalam ejaan inggris *technology*, memberikan juga banyak jalan atau kemudahan serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia, baik secara individu maupun sosial. Tentu juga dengan kemajuan teknologi saat ini, berjuta manusia sudah menikmati banyak manfaat dalam berbagai bidang, terlebih dalam bidang media sosial, yang mana manusia lebih mudah bahkan sangat mudah untuk berkomunikasi jarak jauh bahkan tingkan internasional. Dan banyak inovasi teknologi lainnya yang muncul

⁴ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Depok, Rajawali Pres, 2019)

⁵ Dicky Prastya, *Jumlah Perangkat Seluler di Indonesia Capai 370,1 juta pada 2022*, Online : <https://www.suara.com/teknologi/2022/02/21/165644/jumlah-perangkat-seluler-di-indonesia-capai-3701-juta-pada-2022#:~:text=Jumlah%20pengguna%20internet%20Indonesia%20menapai%20204%2C7%20juta%20orang.&text=Suara.com%20%2D%20Perusahaan%20riset%20DataReportal,yang%20sama%20di%20tahun%20sebelumnya>. Di akses pada : 17 Juli 2023.

⁶ Galuh Putri Riyanto, *Pengguna Internet di Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022*, Online : <https://teknologi.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022?page=all>. Diakses pada : 17 Juli 2023.

selama satu dekade terakhir.⁷ Kemajuan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan memungkinkan berbagai aktivitas dapat dilakukan dengan cepat, akurat dan tepat, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Perkembangan memperlihatkan bermunculnya berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi, *e-education*, *e-government*, *e-commerce*, *e medicine*, *e-laboratory*, dan lainnya, semua itu berbasis elektronik. Dan semua itu kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, dan mempengaruhinya. Bisa dikira bahwa doktrin terhadap sesuatu hal yang negative pun bisa menjadi e-doktrin. Dengan bidang informasi dan telekomunikasi yang saat ini dominan, siapapun yang menguasai teknologi ini akan menjadi pemimpin dunia⁸.

Seperti biasa dengan pembaruan teknologi, Internet tidak hanya menawarkan keuntungan tetapi juga peluang negatif untuk mengakses membuka peluang penyalahgunaan teknologi ini. Ini juga berlaku untuk data yang diproses secara elektronik. Dalam jaringan komputer seperti internet, masalah kejahatan menjadi semakin kompleks karena jangkauannya yang luas. Kejahatan terhadap Internet, atau cybercrime, pada dasarnya adalah kejahatan yang berkaitan dengan dunia maya, baik itu penyerangan terhadap ruang publik maupun properti pribadi di dunia maya⁹. Perkembangan teknologi ini memudahkan memang, namun kita jarang yang sadar dibalik kebermanfaatannya ini ada pihak yang ‘memanfaatkan’ situasi ini untuk melakukan kejahatan di dunia maya, dengan berbagai macam motif.

Mulanya *Cyber crime* ini digunakan untuk menyerang situs-situs public ataupun pribadi, demi mencari kesenangan dan keuntungan. Namun seiring berjalannya waktu teknologi itu berkembang dan perkembangan zaman kian pesat, mulai bermunculan model-model baru yang termasuk dalam *Cyber crime* tentunya untuk kejahatan di dunia maya. Salah satu model yang *Cyber crime* belakangan ini yakni, lebih kepada penyerangan ideologi untuk menyebarkan pemahaman yang radikalisme kepada masyarakat dengan menggunakan sosial media, yang bertujuan untuk membentuk tatanan sosial agar tidak seimbang.¹⁰

⁷ Muhammad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jurnal Pembangunan Pendidikan, Fondasi Dan Aplikasi, Hal 34.

⁸ Wawan Wardiana, *Perkembangan Teknologi Informasi Di Indonesia*, E-Prints In Library Dan Informasi Science (2002)

⁹ Al Sentot Sudarwato, *Cyber Bullying Kejahatan Dunia Maya Yang Terlupakan (Wacana Kritis Cyber Crime Di Negara Berkembang*, Jurnal Hukum Pro Justisia, Hal 4, April 2009.

¹⁰ Roadia, Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Terjadinya Kejahatan Mayantara (Cyber Crime), (Jurnal Juris Prudentie), Hal230.

Gerakan radikalisme di Indonesia secara terang-terangan tidak terlepas pada sejarah masa pasca kemerdekaan, sebuah Gerakan organisasi yang mengatasnamakan Islam untuk merubah demokrasi menjadi negara Islam. Namun tidak lama pemerintah Indonesia saat itu dengan menggunakan alat keamanan negaranya ABRI, mampu memberantas seluruh pemimpin organisasi¹¹. Akan tetapi secara wujud Gerakan memang sudah tidak tampak di permukaan, namun secara penyebaran pemahaman kepada masyarakat tetap terjadi, karena gerakan ekstrim itu tidak akan pernah mati¹². Berkaitan dengan hal ini, di satu sisi perkembangan teknologi dan bertambahnya masyarakat terus meningkat, tentunya hal ini menjadi santapan emas bagi oknum radikal untuk terus menyebarkan melalui teknologi dengan memanfaatkan dunia maya sebagai alat untuk mendoktrin masyarakat agar terpapar paham yang radikal, yang berujung pada perusakan tatanan sosial, dan berpuncak pada terorisme yang meresahkan masyarakat.

Tentunya isu-isu demikian jika dibiarkan akan sangat membahayakan bagi keamanan masyarakat, sebab mengancam, mengkhawatirkan, dan membuat ketidaknyamanan dalam bersosial. Oleh karenanya tindak kejahatan dunia maya atau *Cyber crime* yang berbalut radikalisme ini harus ditangani dengan serius, sebab jika tidak masyarakat akan dihantui oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, yang berniat untuk merusak kesatuan negara. Ini menjadi tugas kita bersama tidak hanya pihak yang berwajib, tetapi semua lapisan masyarakat tentunya harus turut serta membantu dalam menangkal paham radikalisme agar tidak menyebar luas khususnya di bumi pertiwi. Berkaitan dengan radikalisme semua lapisan masyarakat sebenarnya memiliki senjata untuk mengkal kasus ini yakni dengan Moderasi. Moderasi beragama merupakan konsep atau nilai yang mendorong agar masyarakat tidak berlebihan dalam hal apapun khususnya dalam Beragama. Dengan demikian nilai-nilai radikal yang tersebar di masyarakat akan terlindungi dengan nilai moderasi. Sebab Radikalisme dan Moderasi ini merupakan hal yang bertolak belakang, Radikalisme menjerumuskan masyarakat pada sikap fanatisme, yang berujung pemberontakan. Sedangkan moderasi memberikan jalan kepada masyarakat agar tidak keluar jalur dari apa yang dianutnya, yang berujung pada perdamaian.

¹¹ Sa'dallah Affandy, *Akar Sejarah Gerakan Radikalisme Di Indonesia*, Wahid Foundation, Online : <https://wahidfoundation.org/index.php/news/detail/Akar-Sejarah-Gerakan-Radikalisme-di-Indonesia> Di Akses Pada Tanggal 8 Juni 2023.

¹² Nur Syam Dan S. Maryam, Yusuf, *Islam Dan Pancasila Dalam Pertanguangan Ideologi Dunia, Perprekstif Sosiologi*, Dialogia, Jurnal Studi Islam. 2020. Hal 117

Berkaitan dengan hal ini, pemerintah melalui Visi dan Misi Kementerian Agama RI yang termaktub dalam PMA (Peraturan Menteri Agama) nomor 18 Tahun 2020, yakni diantaranya membangun masyarakat yang moderat dan memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama. Dengan sikap moderasi inilah yang akan menagkal nilai-nilai radikalisme yang menyebar di masyarakat. Pemerintah juga tidak hanya membuat visi begitu saja, akan tetapi membuat juga Gerakan nyata, salah satunya ialah FKUB(Forum Kerukunan Umat Beragama). Forum ini merupakan forum yang di bentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah daerah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan, kesejahteraan dan damai, sehingga tidak terjebak pada paham ekstrimisme yang berkedok agama.

Sebenarnya tidak hanya pemerintah saja yang bergerak terus menyebarkan moderasi di era gital saat ini, banyak komunitas-komunitas yang non pemerintah sebenarnya yang bergerak di jalan yang serupa. Misalnya ada Pelita (Persaudaraan Lintas Agama), Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC), Pandaiindonesia(Pendidikan Damai Indonesia), Duta Damai dan masih banyak lagi organisasi lainnya semua ini bergerak lebih dominan untuk menyebarkan sikap-sikap moderat pada masyarakat. Terlebih khusus Duta damai yang lebih berfokus pada isu-isu anti Hoax dan pencegahan radikalisasi di dunia maya melalui moderasi beragama.

Dari segi kriminologi pemerintah juga membentuk BNPT (Badan Nasional Penanggulangan terorisme), karena tindakan terorisme termasuk pada kategori kriminologi. Hal ini juga sebagai upaya pemerintah dalam menjalankan undang-undang Nomor 15 tahun 2003¹³. Badan ini berfokus pada kasus-kasus yang berkaitan dengan terorisme, tidak hanya membrantas tetapi juga membuat program deradikalisasi bagi pelaku terorisme, dalam program ini pelaku teroris dibina agar keluar dari paham dari terorisme dan Kembali kepada pemahaman yang moderat. Program ini dibagi menjadi dua jenis: Delapan program pertama adalah program deradikalisasi bagi mantan napi teroris dan keluarganya yang terpapar paham radikal. Jenis lainnya adalah program deradikalisasi yang dilaksanakan di Lapas. Program ini berfokus pada perubahan ideologi radikal para tahanan ini dan melewati empat fase: identifikasi, rehabilitasi, pendidikan ulang, dan reunifikasi. Program ini dibuat untuk mendidik kembali para pelaku kejahatan,

¹³ Muhammad Nur Islami, *Terorisme Sebuah Upaya Perlawanan*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, (2017)

baik narapidana maupun mantan narapidana, agar tidak lagi membahayakan nyawa orang.¹⁴

BNPT membentuk Duta Damai Dunia Maya demi menyelamatkan masyarakat khususnya milenial agar tidak terjerat pada paham-paham radikalisme yang berbersumber dari dunia maya. Kita ketahui bersama bahwa, saat ini teknologi sedang menguasai kehidupan kita, dan ditambah dengan pengguna teknologi di dominasi oleh anak muda, artinya segala tingkah laku bisa bergantung pada teknologi, karena teknologi terlebih handphone sangat mendominasi pikiran kita semua saat ini. tentunya ini menjadi hal rentan akan masuknya pemahaman radikalime, oleh karenanya BNPT membentuk team Duta Damai Dunia Maya sebagai bentuk dari pencegaham pemahaman radikalisme di dunia maya melalui moderasi beragama.

Namun sayangnya masih banyak pengguna sosial media yang belum mengetahui apa itu Duta Damai, oleh karena dalam penelitian kali ini penulis akan mencari tahu lebih mendalam dari Duta Damai Dunia Maya. Dari rumusan masalah ini, penulis menemukan fungsi dari Duta Damai khususnya dalam mencegah paham radikalisme melalui moderasi beragama yang perlu disebarluaskan kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi agar tidak terjebak pada paham radikalisme.

Dari data-data yang diperoleh diatas, yang kemudian di jadikan sebagai bahan rumusan masalah, diambil dari data diatas yang telah dicermati sebaik mungkin oleh penulis, oleh karenanya penulis meneliti bagaimana sebuah organisasi tersebut berkontribusi dalam penyebaran moderasi atau mencegah paham radikal di dunia maya. penelitian kali ini peneliti meneliti Duta Damai Dunia Maya sebagai objek penelitian, yang berfokus pada bagaimana peran, dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Duta Damai ini dalam menyebarkan moderasi beragama, selain itu apa output besar yang diharapkan oleh Duta Damai jawa tengah. Untuk itu peneliti memberikan judul skripsi dengan judul **“Peran dan Strategi Komunikasi Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan Moderasi beragama di Dunia Maya”**. Agar lebih mudah untuk memahami pembahasan kali ini, penulis akan meruskan masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut :

B. Rumusan Masalah

¹⁴ Saella Fitriana, *Upaya Bnpt Dalam Melaksanakan Program Deradikalisasi Di Indonesia*. Journals Of Internasionalrelations, 2014, hal 192

1. Bagaimana Peran Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan Moderasi Beragama di Dunia Maya?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi duta damai jawa tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Peran Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan Moderasi Beragama di Dunia Maya
2. Mengetahui Strategi Komunikasi duta damai jawa tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Menambahkan Khazanah keilmuan dan wawasan tentang Mengenai nilai-nilai Moderasi, Pengetahuan tentang Teori Peran, dan mengetahui tentang strategi komunikasi.
- b. Memberikan strategi bagi pengguna internet dalam menggunakannya dalam rangka menyebarkan pesan damai di internet.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran, strategi komunikasi, dan moderasi beragama.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang peran, strategi komunikasi, dan moderasi beragama. Serta memberikan pengalaman dalam hal penelitian.
- b. Bagi masyarakat
Membuka pikiran baru dalam menjalankan praktik bermasyarakat, khususnya menyebarkan perdamaian di tengah keragaman

E. Telaah Pustaka

Dalam telaah Pustaka ini penelitian mendeskripsikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, baik dari skripsi, tesis, maupun jurnal-jurnal yang ada diantaranya yakni :

1. Kajian GP Ansor Kota Surabaya Tahun 2017-2021 oleh Imam Solichun, berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Melawan Radikalisme”. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Radikalisme cukup meluas di kota Surabaya. Perkembangan ini terlihat

dari penyebaran radikalisme yang cukup signifikan. Proses penyebaran radikalisme yang paling signifikan di Kota Surabaya adalah keluarnya generasi muda atau mahasiswa. 2) Komitmen GP Ansori Kota Surabaya 2017-2021 untuk memerangi radikalisme tercermin dalam beberapa program antara lain optimalisasi Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) Rijalul Ansi; Mengoptimalkan proses manajemen; pelatihan keterampilan; program Anti-HOAX (CyberArmy); Kerjasama dengan berbagai pihak dan seminar anti radikalisme. 3) Peran aktif GP Ansur Surabaya periode 2017-2021 dalam upaya memerangi radikalisme di kota Surabaya adalah dengan menghidupkan kembali nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dan bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk kota Surabaya untuk bekerja sama. pemerintah, aparat keamanan dan pihak lain yang sepakat untuk memerangi radikalisme.

2. Penelitian Slamet Wahyud dan Syamsul Hadi (2021) dengan judul Optimalisasi Peran Aktivis Media Sosial dalam Melawan Radikalisme di Dunia Maya. Temuan penelitian ini adalah: 1) Radikalisme yang mengarah pada terorisme merupakan masalah utama umat Islam Indonesia saat ini. Kedua hal ini menyebabkan Islam dilabeli sebagai agama teror dan umat Islam dipandang sebagai pengikut kekerasan suci untuk menyebarkan agamanya. 2) Cyber-deradikalisasi menjadi kebijakan implementasi yang sangat penting, yang diharapkan mampu meminimalisir dan menghilangkan konten bernuansa radikal, terorisme dan dampaknya terhadap masyarakat. Kebijakan pemberantasan siber digambarkan sebagai upaya untuk melawan narasi, ideologi dan propaganda kelompok teroris radikal, menghilangkan pengaruh konten radikal, menghiasi dunia maya dengan beragam konten damai dan pada akhirnya meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak terorisme radikal. tersebar di jejaring sosial. 3) Peran pegiat media sangat penting untuk memerangi radikalisme di dunia maya, karena ancaman radikalisme sangat berbahaya dan mutlak dilarang di negara ini, sebagaimana dinyatakan pada ayat (1) UU Terorisme: "Pemerintah berkewajiban" Tindak Pidana Terorisme Partisipasi para aktivis media tentu sangat penting dalam implementasi hukum, karena jaringan teroris saat ini bergantung pada media.¹⁵

¹⁵ Slamet Tri Wahyudi Dan Syamsul, Hadi, *Pengoptimalan Peran Penggiat Media Sosial Dalam Memnagakal Radikalisme Di Dunia Maya*, Jurnal Esensi Hukum, 2021

3. Kajian oleh Ridwan Rustandi dan Khoiruddin Muchtari berjudul Analisis Framing Kontra Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (studi kasus akun @dutadamaijabar). Berdasarkan hasil penelitiannya dapat dikemukakan bahwa orientasi kontra-narasi Duta Perdamaian Jawa Barat adalah untuk menyampaikan mentalitas, cara berpikir, keterampilan dan masyarakat pemuda yang kreatif dan inovatif. Proses pembentukan ini bertujuan untuk membentuk pribadi muda yang berdimensi kebangsaan (sikap nasionalis), ideal untuk menyongsong era digital. Kemudian, Duta Perdamaian Jabar menargetkan sebuah kontra narasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemuda dalam membangun ekosistem perdamaian. Kontra-narasi tersebut kemudian dirumuskan secara bersama-sama dan sinergis.¹⁶.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan untuk menemukan kebenaran secara sistematis dan ilmiah. Penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. Kemudian Sutrisno Hadi berpendapat, penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha tersebut dilakukan dengan cara menggunakan metode-metode ilmiah. Sementara dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*research*". Yang berasal dari kata *re*, yang berarti Kembali dan *to search* yang berarti mencari. dengan demikian arti sebenarnya dari *research* mudahnya adalah mencari Kembali atau bisa di sebut juga pencarian berulang-ulang¹⁷. Dan dalam bahasa indoensia dibakukan menjadi riset, yang menurut KBBI riset adalah penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik.¹⁸

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang bukan pokok. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat setuasi pada waktu penyelidikan dilakukan¹⁹.

¹⁶ Ridwan Rustandi Dan Khoirul, Muchtar. *Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme Dan Radikalisme Di Media Sosial Studi Kasus @Dutadamaijabar*. Jurnal Komunikatif, 2020, hal 134.

¹⁷ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Cv. Insan Mandiiri, Bandung, Mei 2017. Hal 4.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Pusataka Pelajar, Yogyakarta, 2007

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian kali ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau selompok individu. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki peran dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya. Dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan mewawancarai anggota Duta Damai Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini nantinya akan di sajikan dalam bentuk kata-kata yang bersumber dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kemudian yang menjadi objeknya adalah Anggota Duta Damai Jawa Tengah.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup dua hal yakni, *Pertama* Peran Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya. *Kedua*, strategi komunikasi Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya.

G. Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang kemudian di amati dan diamati lebih dalam oleh peneliti, dan juga menjadi bahan utama penelitian²⁰.peneliti nantinya akan mewawancarai beberapa narasumber dari Duta Damai Jawa Tengah dan mencatat hasil dari wawancara narasumber.

2. Data Sekunder.

Selain data Primer, dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder. Data Sekunder digunakan untuk pendukung data primer, data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Seperti, buku, jurnal, dokumen, atau karya ilmiah lainnya. Tujuannya untuk memperkuat data primer semakin kuat dan akan menghasilkan penelitian yang sangat baik. Adapun data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, Alfabeta, 2011.

Sekunder yang akan digunakan nantinya adalah Dokumen dan Hasil Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi adalah cara yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indra²¹. Dalam metode ini alat indra sangat berperan besar karena sangat menentukan hasil dari penelitian.

I. Wawancara

Wawancara dimaknai sebagai sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara sebagai penyanya dan narasumber sebagai orang yang ditanya²². Pada penelitian kali ini penulis akan mewawancarai tiga orang dari Duta Damai Jawa Tengah yakni, Fiskal Purbawa sebagai Koordinator Duta Damai Jawa Tengah, Nazilla Khuril'in sebagai Wakil Koordinator Duta Damai Jawa Tengah, dan Safira Sebagai Anggota Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM).

Adapun alasan mewawancarai ketiga orang tersebut adalah, karena ketiganya sudah mewakili dari seluruh anggota Duta Damai Jawa Tengah, dari mulai koordinator dan Wakil Koordinator, kemudian PPSDM. Ketiga ini sangat bisa menggambarkan peran dan strategi Duta damai dalam menyebarkan dunia maya.

Metodi ini dilakukan sebagai taktik pengumpulan data ataupun informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini wawancara digunakan dengan metode *In deep Interview* atau wawancara yang mendalam. Metode *In deep interview* ini dengan teknik tidak struktur dengan taktik seperti ini maka data yang didapatkan akan semakin luas. Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang Duta Damai Jawa Tengah dengan narasumber utama Ketua Duta Damai Jawa Tengah.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, Alfabeta, 2011.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, Alfabeta, 2011.

rapat, agenda data statistik, dan sebagainya²³. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Foto, dokumen, data statistik, dan lain sebagainya ini akan menjadi pendukung bagi penelitian ini, sehingga data yang diperoleh nantinya akan semakin kuat dan lebih akurat. Dengan adanya dokumentasi dalam teknik pengumpulan data, maka data yang dipaparkan nantinya akan lebih beragam, jadi tidak hanya melalui sudut pandang dari lapangan dan narasumber saja namun bukti dokumentasi bisa memperjelas dalam hasil penelitian apabila dari hasil wawancara dan observasinya masih belum jelas. Tentu hal ini akan memperkuat data yang ada. Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah seperti dokumentasi kegiatan, foto, struktural, aktifitas dimasyarakat, aktifitas dimedia, baik berupa, foto, tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang dimiliki oleh Duta Damai Jawa Tengah, disatu sisi semua itu tentunya akan memperkuat data penelitian.

J. Metode Analisis data

Analisis data adalah tentang menemukan dan menyusun secara sistematis informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mensintesisnya, menggabungkannya ke dalam model, dan memilih data yang paling penting dan dipelajari. menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain. Informasi tersebut disusun dan dideskripsikan sedemikian rupa sehingga menjadi jelas sesuai dengan realitas subjek.

Tujuan analisis data adalah untuk meninjau secara sistematis data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti:

Observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data dipaparkan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kerangka penelitian secara keseluruhan, dan ditarik data sebagai hasil penelitian.

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dengan pendekatan analisis induktif, yang membedakan kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi umum.²⁴

Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain :

1. Reduksi data

²³ Suharmisi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*.

²⁴ Dedy, Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Pt. Remaja Rosadakarya, Bandung.)

Reduksi data adalah cara penulis meringkas, memilih hal-hal yang hakiki, memfokuskan hal-hal yang hakiki, serta mencari tema dan pola. Pengurangan diawali dengan dimulainya kegiatan penelitian dan diakhiri dengan pengumpulan data penelitian.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, materi disajikan dalam bentuk uraian singkat, dimana informasi dikumpulkan untuk menarik kesimpulan. Informasi yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan kalimat-kalimat yang jelas dibentuk dari kata-kata tersebut untuk menarik kesimpulan.

3. Verification/Penarikan kesimpulan

Selanjutnya, setelah dilakukan analisis data secara terus menerus, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Data lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menarik kesimpulan.

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan orientasi skripsi yang tujuannya adalah untuk memudahkan pekerjaan pembaca agar dapat menggambarkan isi skripsi ini secara sekilas. Dengan bantuan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut : Bab I, **Pendahuluan**, berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, telaah Pustaka, metode dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis, dan sistematika kepenulisan.

Bab II, **Landasan Teori**, didalamnya berisikan pembahasan mengenai teori-teori atau pengertian tentang Peran, Moderasi beragama, Moderasi Beragama di Dunia Maya, Strategi Komunikasi, Pengertian Komunikasi, Hambatan Komunikasi , dan pengertian Dunia maya.

Bab III, **Data Penelitian**, di dalam BAB III ini diuraikan dengan sejelas mungkin tentang data yang diperoleh penulis, seperti profil BNPT, profil Duta Damai serta meliputi sejarahnya, struktur, program kerja duta damai jawa tengah, dan meliputi data lapangan seperti wawancara dan dokumentasi.

Bab IV, **Hasil Penelitian dan Pembahasan**, menguraikan hasil analisis penelitian tentang peran dan strategi Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan Moderasi Beragama di Dunia Maya.

Bab V, **Kesimpulan**, di dalam Bab V diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian , saran-saran yang diajukan kepada Duta Damai Jawa Tengah dalam menjangkau misinya,

kemudian terdapat kata penutup dan lampiran-lampiran dari hasil penelitian, dan halaman terakhir di muat dafatar pustaka, lampiran-lampiran dan Curriculum Vitae Penulis.

BAB II

PERAN, MODERASI BERAGAMA, DAN STRATEGI KOMUNIKASI

A. Kajian Teori

1. Peran

Jika kita melihat etimologi dan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah pemain (film), pelawak dalam permainan makyong, seperangkat perilaku yang diharapkan dari masyarakat. Secara terminologi, peran adalah seperangkat perilaku yang secara aktif homogen, terbatas secara normatif, dan diharapkan oleh seseorang dengan status sosial yang dicapai atau diberikan dalam konteks kehidupan sosial.²⁵

Menurut Ely Chinoy, Soerjono Soekanto menjelaskan dalam karya tersebut bahwa peranan itu penting karena mengatur tingkah laku seseorang, sehingga seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain sampai batas tertentu, sehingga yang bersangkutan menyesuaikan tingkah lakunya sendiri dengan tingkah laku itu. orang lain bisa. menyesuaikan komunitas mereka. Hubungan sosial yang berlaku dalam masyarakat mencerminkan hubungan antara peran individu dalam masyarakat. Peran tersebut diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.²⁶

Peran yang dimainkan seseorang harus dipisahkan dari posisinya dalam interaksi sosial. Kedudukan seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan kedudukan seseorang dalam organisasi masyarakat. Peran tersebut menjadi lebih terlihat dalam operasi, dalam regulasi dan dalam proses. Dalam hal ini kita pahami bahwa peran yang di miliki oleh seseorang tidak lah satu, sebagai analogi adalah seorang laki-laki ketika di rumah sebagai ayah, namun ketika di kantor berperan menjadi seorang manager, ini artinya dalam satu orang yang sama namun memiliki peran yang berbeda dalam setiap tempat karena berbeda status.

Jika kita lihat lebih jauh, ada teori peran yang disebut teori peran. Teori peran adalah teori yang mewakili kombinasi dari berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Istilah "peran" berasal dari teater. Dalam teater, seorang aktor harus memainkan karakter dan posisi tertentu karena perilaku tertentu diharapkan dari karakter tersebut.

Peranan memiliki beberapa bagian, yakni :

Anacted Role (Peranan nyata) adalah bagaimana seseorang benar-benar melakukan peran tersebut.

²⁵ Marlin M, Friedman. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori Dan Praktek*. Jakarta, hal 298.

²⁶ Soerjono Soekanto Dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Pt Grafindo Persada, Jakarta. Hal 210.

Prescribed role (Peranan yang dianjurkan) adalah cara masyarakat mengharapkan kita untuk melakukan peran tertentu.

Role Failure (kegagalan peran) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

Role Distance (kesenjangan Peranan) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.

Role Conflict (Konflik peranan) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan.

Role Model (model peranan) adalah seorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

Role Strain (Ketegangan peranan) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

Role Set (Rangkaian atau lingkup peranan) adalah hubungan seorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya²⁷.

Pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa “peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memegang status atau kedudukan tertentu²⁸.

Kemudian, teori peran, yang didukung oleh Robert Linton, menjelaskan interaksi sosial sebagai aktor yang bermain dengan cara yang ditentukan secara budaya. Menurut teori ini, ekspektasi peran adalah pemahaman kita bersama tentang bagaimana mengendalikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang memainkan peran tertentu, misalnya dokter, pelajar, orang tua perempuan, dan lain-lain, diharapkan berperilaku sesuai dengan peran tersebut²⁹.

Sebuah peran menjadi masuk akal ketika peran tersebut digabungkan dan digunakan dalam interaksi dengan orang lain, komunitas sosial yang ada di masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa peran merupakan gabungan dari kedudukan seseorang di mata masyarakat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan masyarakat. Jika seseorang memenuhi kewajiban dan haknya sebagai

²⁷ Falasifah A. *Theory Peran*. Bab I Landasan Teori Hal : 2-3.

²⁸ Soeleman B. Tancko, *Sosiologi Menyelami Fenomena Di Masyarakat*. Setia Purna Inves. Bandung, hal 220

²⁹ Fahir “Teori Peran Dan Definisi Peran Menurut Para Ahli” Online : [Http://Fahir-Blues.Blogspot.Com/2013/06/Teori-Peran-Dan-Definisi-Peran-Menurut.Html](http://Fahir-Blues.Blogspot.Com/2013/06/Teori-Peran-Dan-Definisi-Peran-Menurut.Html) (Diakses Pada 5 Juni 2023).

warga negara yang baik, ia telah memenuhi perannya, yaitu. H. dia menjadi warga negara.

Peran selalu sejalan dengan status dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam kaitannya dengan kebutuhan bersama, kurangnya peran dalam masyarakat juga berarti seseorang tidak memiliki kedudukan atau status dan sebaliknya. Karena manusia bersifat sosial, maka setiap orang memiliki peran yang berbeda untuk dipenuhi dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Peran tersebut juga dapat menentukan peluang yang ditawarkan masyarakat di masa depan. Misalnya, peran seorang da'i harus diberi hak dan kuasa oleh masyarakat untuk memberikan informasi keagamaan di masjid, gereja, biara dan tempat ibadah keagamaan lainnya atau pertemuan ilmiah di komunitasnya sendiri, sehingga peran da'i terpenuhi. baik di masyarakat sekitar sudah diakui. Namun perlu diperhatikan bahwa peran tersebut juga didasarkan pada norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Peran lebih menunjukkan fungsi beradaptasi dengan masyarakat dan peran didefinisikan sebagai proses. Peran juga sangat penting bagi seseorang dalam menemani hidupnya. untuk mempertahankan hidup seseorang sedemikian rupa sehingga orang tersebut dianggap dan memiliki nilai, sehingga ia memiliki harga diri. Pengertian peran mencakup tiga hal:

Peran mencakup norma-norma yang berkaitan dengan tempat seseorang dalam masyarakat. Oleh karena itu peran dapat berarti aturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat. Singkatnya, peran adalah sesuatu yang dipenuhi seseorang dalam masyarakat. Peran tersebut juga sangat penting sesuai dengan struktur sosial suatu masyarakat.

Lebih jelas diterangkan oleh sukanto, Peran adalah proses status yang dinamis. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya, itu berarti pemenuhan peran lebih banyak. Perbedaan antara posisi dan peran didasarkan pada pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena peran sangat bergantung pada jabatan dan jabatan juga bergantung pada peran.³⁰

Dalam penelitian ini peran (*Role*) dipadukan dengan organisasi, dalam artian berbeda objek peran bukan lagi individu atau individu, melainkan kelompok atau organisasi. Karena penelitian ini ingin melihat sejauh mana peran Duta Perdamaian

³⁰ Diakses Dari
[Http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/30464/9.%20bab%20ii.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y](http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/30464/9.%20bab%20ii.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y) online (diakses pada Mei 2023)

Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya dan mencari tahu dimana tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seseorang atau lembaga yang menduduki jabatan tertentu, dimanapun berada dan dimanapun dia berada. adalah untuk mengikuti aturan atau peraturan tertentu, dan moral dan nilai-nilai lainnya.

Selain itu, dijelaskan pula bahwa organisasi sebagai lembaga sosial mengembangkan cara pandang terhadap peran individu. Teori peran menunjukkan bahwa peran merupakan salah satu bagian dalam keseluruhan struktur kelompok.

2. Moderasi beragama.

a. Pengertian Moderasi

Moderasi adalah Tindakan untuk memandu dalam menengahi komunikasi interaktif baik yang berbentuk lisan ataupun tulisan. Moderasi bisa juga dimaknai untuk mengatur dalam rangka untuk menengahi sebuah perkara. Dalam arti lain moderasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan untuk melakukan peninjauan agar tidak menyimpang dari aturan berlaku yang sudah ditetapkan. Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft* berpendapat bahwa, moderasi adalah paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrim kanan dan tidak ekstrim kiri³¹. Kemudian beliau juga menjelaskan lebih jauh, istilah moderat seirama dengan istilah modernis, progresif, dan reformis. Istilah moderat ia pilih dikarenakan lebih tepat untuk memberikan gambaran kepada kelompok yang ia hadapkan dengan kelompok puritan. Menurutnya modernis mengisyaratkan satu kelompok yang berusaha mengatasi tantangan modernitas yang problem kekinian. Bukan hanya itu, ia juga mengklaim bahwa sikap moderasi menggambarkan pendirian keagamaan mayoritas umat islam saat ini³².

mengatakan, Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata *moderation*, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi³³, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan

³¹ Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keutamaan Dan Kebangsaan*. (Jakarta: PT Kompas Gramedia Nusantara, 2010) hal.13

³² Muhammad Nur, *Problem Terminologi Moderat Dan Puritan Dalam Pemikiran Khaled Abou El-Fadl*", Jurnal Studi Pemikiran Islam, Vol 11, No, 1, 27 Maret 2013.

³³ Muhammad Abror, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi*, Rusyidiah Jurnal Pemikiran Islam. Hal-143.

tentang asal kata Moderasi yang berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan atau kata lain tidak berlebihan dan tidak kekurangan (*Balance*). (Admin, 2021) kunci makna berimbang (*balance*) dan adil (*justice*), Mohammad Hashim Kamali, Seorang sarjana Islam Afghanistan dan mantan professor hukum di Universitas Islam Internasional Malaysia³⁴. Berpendapat, dua nilai tersebut merupakan prinsip dasar dari moderasi dalam beragama³⁵. Seorang yang beragama tidak boleh memiliki pandangan yang ekstrem bahkan radikal dengan hanya melihat sesuatu hanya dari satu sudut pandang saja melainkan harus bisa mencari titik dari dua sudut pandang tersebut, dengan itu sebagai hubungan antar umat beragama akan tercipta hubungan yang harmonis dan nyaman³⁶.

Sementara itu Muhibbin Rektor UIN Walisongo Priode 2011-2015 berpendapat, Moderasi ini mengandung makna tengah-tengah, tidak ekstrim kanan ataupun kiri, jika dikaitkan dengan persoalan agama, maka moderasi beragama itu sikap dan berperilaku yang tidak mengikuti arus bagi orang awam untuk memahaminya karena itu dibutuhkan penerjemah atau pelaku moderasi beragama yang mau dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi umatnya dalam segala aspek kehidupan dan pelaksanaan aturan agama³⁷.

Menurut pandangan Yusuf Al-Qaradhawi seorang Intelektual Muslim, yang terkenal sebagai Ulama Islam Mesir dan beliau ia juga sebagai Ketua Persatuan Ulama Muslim Internasional. Berpendapat bahwa, moderat adalah sikap yang mengandung nilai adil, perwujudan dari rasa aman, persatuan, dan kekuatan. Agar dapat tercapai sikap tersebut diperlukan memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap keyakinan agamanya masing-masing. Yusuf al-Qaradhawi melanjutkan, moderat mengangkat nilai-nilai yang ada di tengah masyarakat, seperti, keadilan, kebebasan, musyawarah, hak-hak manusia, dan hak harmonis.

KH. Abdurrahman Wahid pun merumuskan bahwa moderasi harus senantiasa berusaha untuk mendorong untuk mewujudkan keadilan sosial agama mengenal dengan istilah al-maslahah al-‘ammah. Bagaimanapun hal ini harus dijadikan sebagai fondasi kebijakan publik, sebab dengan cara itu kita betul-betul menerjemahkan esensi agama ke dalam ruang publik. Dan setiap pemimpin

³⁴ Inais, Admin. *Memakna Moderasi Beragama*. November, 2021.

³⁵ Christoph Macinkowski, *Dunia Islam Dan Barat: Mengelola Identitas Agama Dan Budaya Di Era Globalisasi*. Transaction Publisher. 2009

³⁶ Harin Himatunnisa Dan Ashif, Az-Zafi. *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ptkin Menggunakan Konsep Problem Based Learn*. Jurnal Jipis Hal-10.

³⁷ Muhibbin. *Moderasi Beragama "Dari Indonesia Untuk Dunia"*(Yogyakarta: LKiS) hal. 105.

mempunyai tanggungjawab moral yang tinggi untuk menerjemahkannya dalam kehidupan nyata yang benar-benar dirasakan oleh publik³⁸.

Secara sederhana sebenarnya moderasi ini dimaknai sebagai sikap tidak berlebihan dalam hal apapun, posisinya berada di tengah, dan menjunjung tinggi nilai keadilan secara profesional. Husein Ja'far Al-hadar atau lebih dikenal dengan Habib Ja'far yang merupakan pendawah sekaligus penulis yang kita dengan karakteristik dakwah yang cenderung lebih santai, berpendapat. Moderasi beragama ini merupakan nilai yang berada diposisi ditengah dalam keadilan, tidak berlebihan dalam sesuatu apapun termasuk dalam beragama. Berada diposisi ditengah merupakan hal kongkrit yang tepat untuk direalisasikan dalam masyarakat. Karena hal demikian merupakan hal yang ideal dalam merealisasikan nilai maupun merespon nilai dalam kehidupan, karena wujud dari moderat adalah harmonisasi³⁹.

b. Moderasi beragama

Moderasi beragama adalah Proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhidar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi sering terdapat moderator atau orang yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada seluruh kelompok yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti “sesuatu yang terbaik” sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang baik. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Kemudian dermawan pun termasuk, karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir⁴⁰.

kata moderasi ini masih terbilang Muda, walaupun maknanya sudah jelas dijelaskan dalam Al-Quran, namun secara bahasa masih jarang sampai ketelinga umum, oleh karenanya moderasi saat ini sedang gencar-gencarnya di sebarkan, selain untuk mengenalkan, tapi juga yang terpenting adalah untuk penangkalan paham Radikalisme. Radikalisme dan Ekstrimisme belakangan ini sedang populer karena berbagai faktor, oleh karenanya moderasi sebagai salah satu jalan untuk

³⁸ Zuahairi, Misrawi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keutamaan, Dan Kebangsaan*. Kompas, Jakarta.

³⁹ Uun Yusufa dan Zulfan Nabrisah, *Wacana Moderasi Beragama dalam ceramah Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Kajian Tafsir Lisan)* (Laporan Penelitian, UIN KH Achmad Siddiq, Jember) 2022.

⁴⁰ Tim Penyusun Kementerian Agama, Ri. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, Jakarta, Oketober 2021. Hal. 2

menangkal paham tersebut. Sebab jika paham radikal itu dibiarkan tentu sangatlah berbahaya bagi masyarakat dan mengancam keamanan negara, karena paham tersebut berujung pada Terorisme.

Jika kata “Moderasi” ini dikaitkan dengan kata “beragama” itu berarti menduduki atau menyandingkan nilai moderasi dalam mengupayakan untuk merealisasikan nilai-nilai agama. Husain ja’far al-hadar berpendapat, moderasi beragama merupakan langkah untuk mendidik umat agar dalam beragama bersikap moderat atau tidak berlebihan dalam beragama, hal ini didasari dari Al-Qur’anul kariim pada potongan ayat surat Al-baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya : dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat islam) “umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...

Dalam ayat ini husein ja’far al-hadar menyampaikan dalam Media Youtube yang upload melalui channel islamidotco⁴¹, ada 3 hal atau kata yang diperlu digaris bawah dalam membahas soal moderasi beragama, sebagai berikut :

- *أُمَّةً (Ummatan)*

Kata ummatan (umat) atau hamba dalam agama, menjadi objek atau sasaran dari ayat ini, artinya yang menjadi objek pendidik moderat adalah “umatnya”(manusia) bukan “agama” atau “nilai agama”, karena pada dasarnya agama itu sudah moderat, tidak perlu dimoderatkan lagi, yang perlu ialah manusia itu sendiri yang merealisasikan nilai-nilai agama. Hal Ini yang perlu digaris bawah dan dipahami dengan cermat, sebab masih banyak kekeliruan diantara masyarakat kita yang memandang bahwa moderasi ini diperuntukan untuk agama, ini merupakan hal yang keliru, oleh karenanya kata “umat” dalam ayat ini menjadi kunci, pelorus, untuk pemahaman umat itu sendiri bahwa yang di moderatkan adalah umat(dalam beragama) bukan “agamanya”.

Oleh karenanya kata *Ummatan* ini menjadi objek dalam ayat ini (yang dimoderasikan), bukan agamanya. Diperjelas dalam buku saku “Tanya Jawab Moderasi Beragama” yang di terbitkan oleh kementerian Agama RI. Moderasi

⁴¹ Uun Yusufa dan Zulfan Nabrisah, *Wacana Moderasi Beragama dalam ceramah Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial (Kajian Tafsir Lisan)* (Laporan Penelitian, UIN KH Achmad Siddiq, Jember) 2022.

beragama bukan berarti memoderasi agama. Karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan di muka bumi, kezaliman, dan angkara murka. Agama tidak perlu dimoderasi lagi. Namun, cara seseorang bergaama itulah yang harus selalu didorong kejalan tengah, harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrim, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan⁴². dalam beragama.

- وَسْطًا

Dalam bahasa arab وَسْطًا ini akar kata dari وَسْط yang memiliki tengah, pusat, pertengahan, di tengah, sedang. di adopsi ke dalam bahasa indonesia kita sering mendengar sedang istilah wasit⁴³. Yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wasit ini memiliki arti penengah, pemisah, pelera, pendamai (dalam hal perselisihan antara dua pihak atau lebih), kemudian penentu; pemimpin(dalam hal pertandingan bidang olahraga). Semua hal ini merupakan sebagai tindakan untuk membatasi sesuatu yang berlebihan(moderat.) sebab jika sesuatu yang berlebih akan menimbulkan penyakit.

Habib ja'far al-hadar memberi analogi dalam hal ini jika ada seseorang makan dalam porsi yang sesuai dengan kebutuhannya atau standar maka akan baik, tubuh akan ideal, pencernaan akan baik, dan aktifitas pun akan berjalan dengan semestinya. Tapi jika makan berlebihan tentunya akan menimbulkan penyakit. Di kutip dari Kompas.com makan berlebih akan menimbulkan banyak sesuatu yang tidak baik pada tubuh ataupun aktifitas seperti, berlebihan berat badan, kolestrol tinggi, tekanan darah semua ini akan meningkatkan resiko serangan jantung dan stroke⁴⁴. Selain itu juga akan membuat tubuh lesu atau Lelah dan itu akan menyebabkan ngantuk, sehingga aktifitas akan tidak efisien.

Dalam al-Quran Allah Swt. berfirman dalam Surat Al-A'raf ayat 31 yang artinya "...Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan"

⁴² Tim Penyusun Kementerian Agama, Ri. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, Jakarta, Oketober 2021. Hal. 5

⁴³ *Almaany.Com*

⁴⁴ Kompas.Com/Health. *9 Efek Samping Makan Berlebih Terhadap Kesehatan Tubuh.*

Dalam kamus-kamus bahasa Arab, kata *wasathiyyah* (وسطية) terambil dari kata *wasatha* (وسط) yang memiliki banyak arti. Dalam *al-Wasith* yang disusun oleh Lembaga Bahasa Arab Mesir antara lain dikemukakan:

Wasath sesuatu yang terdapat di antara kedua ujung dan ia adalah bagian darinya...juga berarti pertengahan dari segala sesuatu. Jika dikatakan: *syai'un wasath* maka itu berarti sesuatu itu antara baik dan buruk. Kata ini juga berarti 'apa yang dikandung oleh kedua sisinya walaupun tidak sama'. Kata *wasath* juga berarti adil dan baik. (ini disifati tunggal atau bukan tunggal). Dalam Al-Quran, "dan demikian kamu jadikan kamu ummatan *wasathan*," dalam arti penyandang keadilan atau orang-orang baik. Kalau anda berkata, 'Dia dari *wasath kaumnya*', maka itu berarti dia termasuk yang terbaik dari kaumnya.

Kalimat *وَكُنَّا لَكُمْ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً* dijadikan sebagai tolak uraian tentang "moderasi beragama" dalam pandangan islam sehingga moderasi mereka makna *wasathiyyah*⁴⁵.

- جعل

Namun, perlu digaris bawahi juga dalam ayat ini ialah pada kata *جعل* dalam etimologi bahasa arab *جعل* ini memiliki arti "menjadikan", disisi lain masih dalam etimologi bahasa arab ada kata *خلق* yang memiliki arti yang sama yakni "Menjadikan/menciptakan". dari kedua kata tersebut walaupun memiliki arti yang sama namun memiliki makna yang berbeda. Perbedaan makna dari dua kata tersebut ialah terletak pada nilai yang terkandung.

Kholaqo diartikan sebagai : membuat sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya atau menciptakan sesuatu sejak semua atau menjadi sebab awal maujudnya sesuatu. Sedangkan *Ja'ala* (menjadikan) mengandung makna membuat sesuatu dari yang sudah ada sebelumnya. Maknanya sama(menjadikan), namun ada nilai-nilai yang membedakan pada kedua kalimat tersebut.di pertegas lagi bahwa *Kholaqo* (menciptakan) lebih dulu daripada perbuatan *Ja'ala* (menjadikan).

Perbedaan lainnya adalah kata *Kholaqo* biasa digunakan/perannya hanya untuk Allah, namun *Ja'ala* bisa digunakan/perannya untuk selain Allah. Artinya setiap kata "*Kholaqo*" maka disana semata-mata Allah saja yang

⁴⁵M.Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Lentera Hati, Tangerang Selatan. 2020 hal. 4

berperan menciptakannya, tanpa ada peran atau campur tangan dari usaha makhluk lain. Sedangkan kata “*Ja’ala*” ada usaha/campur tangan dari makhluk didalamnya. Hal ini selaras yang disampaikan oleh Habib Ja’far dalam kajiannya tentang kata *Ja’ala* dan ini juga yang dikonteks kan pada pembahasan tentang moderasi beragama dalam tulisan ini⁴⁶.

Kesimpulan sederhananya, kata “*Ja’ala*” yang terkandung dalam ayat moderasi diatas bahwa, dalam mewujudkan moderasi beragama itu perlu ada yang Namanya usaha atau campur tangan manusia, tidak semata-mata Allah semata yang berperan, akan tetapi perlu ada yang Namanya peran/usaha manusia dalam mewujudkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan.

Prof. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Washathiyah* wawasan Islam tentang Moderasi beragama menjelaskan moderasi beragama atau *Washathhiyah* adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai uapaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Dengan demikian, ia tidak sekedar menghidangkan dua kutub lalu memilih apa yang di tengahnya. *Wasathiyah* adalah keseimbangan yang disertai dengan prinsip “tidak berkekurangan dan tidak juga berkelebihan”. Tetapi pada saat yang sama ia bukanlah sikap menghindari dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab. Sebab, Islam mengajarkan keberpihakan pada kebenaran secara aktif tapi dengan penuh hikmah⁴⁷.

Perlu digaris bawahi terlebih dahulu bahwa ajaran islam sendiri adalah moderasi yakni semua ajaranya bercirikan moderasi karena itu penganutnya juga harus bersikap moderat. Ia mesti moderat dalam pandangan dan keyakinannya, moderat dalam pemikiran dan perasaannya, moderat dalam keterikatan-keterikatannya. Demikian lebih kurang cendekiawan Mesir yang Bernama Sayyid Quthub (1906-1966 M) Ketika menafsirkan kandungan makna QS. Al-Baqarah (2): 143.

Perlu dicatat bahwa *wasathiyah* bukan satu mazhab dalam islam, bukan juga aliran baru, melainkan salah satu ciri utama ajaran islam karena itu tidak wajar ia dinisbahkan kepada satu kelompok umat islam dengan mengabaikan kelompok lainnya,

⁴⁶ Eva Novita, Ungu. *Indahnya Belajar Al-Qur'an*, Novitaungu.Blogspot.Com. 2013.

⁴⁷ M. Quraish, Shihab. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati, Tangerang Selatan. 2020, hal. 1

sebagaimana tidak wajar pula satu kelompok mengklaim sebagai miliknya sendiri karena ajaran ini identik dengan Islam.

3. Moderasi Beragama di Dunia Maya

Dunia maya/siber atau ada yang menyebutnya juga dengan mayantara dalam bahasa Inggris disebut dengan (*Cyber space*) adalah median elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal balik secara *online* (terhubung langsung). Dikutip dari website kemenkeu.co.id, menurut National Institute Of Standards and Technology (NIST), sebuah agensi dari Departemen Perdagangan Amerika Serikat yang misinya adalah untuk mempromosikan inovasi dan daya saing industri Amerika Serikat, definisi cyberspace (yang telah di Indonesiakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi “siber” bermakna sistem komputer dan informasi/dunia maya) dunia siber/ruang siber ialah jaringan infrastruktur teknologi informasi yang saling bergantung yang meliputi internet, jaringan telekomunikasi, sistem komputer, prosesor, dan sistem Kontrol industri. Secara sederhananya dunia maya adalah ruang internet atau sesuatu yang berada di internet⁴⁸.

Istilah “*Cyberspace*” sendiri pertama kali muncul dalam seni visual pada akhir tahun 1960-an, pada saat itu seniman Denmark Susanne Ussing (1940-1998) dan seorang rekannya arsiteknya Carsten Hoff membentuk diri mereka sebagai Atelier Cyberspace. Di bawah nama ini keduanya membuat serangkaian instalasi dan gambar yang berjudul “ruang sensorik” yang didasarkan pada prinsip sistem terbuka yang beradaptasi dengan berbagai pengaruh, seperti Gerakan manusia dan perilaku material baru.

Dalam hal ini (*Cyber space*) ada beberapa jenis *cyber* diantaranya adalah *cybercrime* dan *cyber Security*. *Cyber crime* merupakan bentuk kejahatan yang tentu termaktub dalam hukum pidana, dan *cyber Security* kontra dari *cyber crime* yakni terkait keamanan siber yang berada pada state level (negara)⁴⁹.

Jika kita kaitkan dengan moderasi beragama, maka posisi moderasi beragama berada pada wilayah (*criber security*) karena dalam hal ini moderasi beragama berfungsi sebagai penyeimbang ruang digital terhadap narasi-narasi yang intoleran, oleh karenanya moderasi beragama singkatnya dapat kita pahami sebagai

⁴⁸ Irfan Fanasafa “Kenali Dunia Siber, Waspada! Kejahatannya. (Bagian I), Online : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15712/kenali-dunia-siber-waspada-kejahatannya-bagian-1.html> (Diakses Pada : 5 Mei 2023)

⁴⁹ Ferinda K, Fahri. *Mengenal Perbedaan Ciber Crime Dan Ciber Security*, November 2022

memoderasikan ruang digital agar sesuai dengan ajaran esensi agama yaitu moderat, toleran, dan penuh kasih sayang. Hal ini dilakukan untuk melawan narasi-narasi yang bertentangan dengan moderasi beragama seperti intoleran, radikalisme, dan fundamentalisme yang sering kali berorientasi pada hal-hal yang negative. (*Cyber crime*). Ruang digital yang tidak diimbangi dengan narasi-narasi keagamaan yang moderat dan berbasis pada nilai-nilai toleransi akan melahirkan tindakan yang bebas. Kebebasan ini lah yang dalam kondisi mutakhir ini melahirkan konflik dan cara pandang yang intoleran⁵⁰.

Dalam teori *Religious-Social Shaping of Technology* yang diperkenalkan oleh Heidi Campbell dalam bukunya *When Religion Meets New media* (2010) dijelaskan bahwa dampak era digital terhadap cara beragama seseorang dan masyarakat, di antaranya yang paling terasa adalah otoritas keagamaan, menguatnya individualism, dan perubahan dari pluralisme menjadi tribalisme.

Sementara narasi dan kajian keagamaan merupakan arena kompetitif yang memiliki potensi besar untuk diproduksi oleh kelompok tertentu guna menyebarkan ide, gagasan, dan symbol keagamaan kepada publik kajian keagamaan menjadi arena basah yang mudah dipermainkan dan dinarasikan sesuai dengan keinginan subyektif semata. Kondisi demikian disadari bahwa masyarakat beragama saat ini sebatas pada symbol dan masih jauh dari nilai-nilai substansial⁵¹.

Dalam hal ini juga yang mulanya pendapat keagamaan hanya lantang diucapkan oleh Lembaga keagamaan, tokoh agama, atau ahli agama, namun saat ini dengan adanya dunia maya seseorang atau kelompok dengan sangat mudah mengeluarkan pendapatnya terkait agama bahkan apapun, sehingga berbagai macam pandangan terkait agama bercampur aduk menjadi satu. Bahayanya dalam hal ini adalah tinggal fanatisme masyarakat bisa berkembang, karena banyaknya narasi-narasi yang menjadikan masyarakat menjadi terpola antara pro dan kontra terhadap sesuatu. Jika pada masyarakat yang bijak maka hal ini menjadi sesuatu yang wajar, namun yang bahayanya adalah para ranah masyarakat yang mudah diadu domba dalam persoalan terlebih dalam hal agama, karena ini akan membuat masyarakat pro dan kontrak akan menyalahkan bahkan mengkafirkan satu sama lain.

⁵⁰ Wildani, Helfni. Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Jurnal Bimas Islam Vol 13 No.1. 2020, hal. 16

⁵¹ Zulkifli, *The Ulama In Indonesia: Between Religious Authority And Symbolic Power*, Jurnal Miqat, 2013.

Oleh karenanya moderasi beragama di dunia maya sangat di perlukan di era digital, karena mejadi penyeimbang untuk narasi-narasi yang menimbulkan perpecahan. Moderasi beragama yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah membawa masyarakat dalam pemahaman yang moderat, tidak ekstrim dalam beragama, dan juga tidak medewakan rasio yang berpikir bebas tanpa batas⁵². ini lah kesimpulan yang diambil.

Moderasi beragama didiskusikan, dilafalkan, diejawantahkan, dan digunakan sebagai framing dalam mengelola kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural. Kebutuhan terhadap narasi keagamaan yang moderat tidak hanya menjadi kebutuhan personal atau kelembagaan, melainkan secara umum bagi warga dunia, terutama di tengah perkembangan teknologi informasi dalam menghadapi kapitalisme global dan politik percepatan yang di sebut dengan era digital.

4. Strategi Komunikasi

A. Pengertian strategi komunikasi

Secara etimologis, kata strategi berasal dari kata Yunani *stratus* yang berarti tentara dan *agein* yang berarti memimpin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau pesan antara dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sederhananya, itu adalah transmisi informasi (pesan) antara media dan media. Carl Rogers mendefinisikan strategi komunikasi sebagai desain yang bertujuan untuk mengubah perilaku orang dengan mengkomunikasikan ide-ide baru dalam skala yang lebih besar. Alo Liliweri juga mendefinisikan strategi komunikasi sebagai metode, teknik, dan cara kerja komunikasi agar seseorang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan (planning) dan pengelolaan (management) untuk mencapai tujuan. Namun, strategi tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga harus dapat menunjukkan seperti apa taktik operasional itu⁵³. Dengan kata lain, strategi komunikasi adalah panduan perencanaan komunikasi yang efektif dengan aturan-aturan manajemen komunikasi. (manajemen komunikasi) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus dapat menunjukkan bagaimana secara fungsional

⁵²Tim Balitbang Kemenag Ri, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama R, Jakarta. 2019.

⁵³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, Remaja Rosdakarya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2017) hal. 32

dapat diimplementasikan dalam praktek, prosedurnya dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi dan keadaan⁵⁴.

B. Tujuan strategi Komunikasi

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M Dallas Burnett dalam bukunya *Techniques for Effective Communication*, tujuan utama suatu strategi komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu:

- a. *To secure understanding* (Untuk memastikan pemahaman)
- b. *To Establish acceptance* (Untuk menciptakan penerimaan)
- c. *To motive action* (Motivasi diri Anda untuk mengambil tindakan)

To secure understanding, Untuk memastikan bahwa komunikan memahami pesan yang diterimanya. Jika dapat dipahami dan diterima, penerima harus dibantu atau dibina (*to establish acceptance*). Terakhir tindakan memotivasi (*to motive action*). Strategi komunikasi yang diterapkan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara piramida Vertikal.

C. Sifat Strategi Komunikasi

Ketika membahas soal strategi komunikasi, ini dikaitkan atau diintegrasikan ke dalam rencana komunikasi yang berbeda. Perencanaan komunikasi itu sendiri merupakan pemeriksaan terhadap organisasi komunikasi. Oleh karena itu, inti dari strategi komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.
2. Butuhkan peran dari kredibilitas komunikator.
3. Membutuhkan *setting* komunikasi yang jelas.
4. Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai situasi.
5. Banyak dirasakan implementasinya dalam kajian organisasi.
6. Memberikan manfaat yang bersifat yang sifatnya mengukur tingkat efektifitas pesan tersampaikan dan dipahami oleh komunikan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, sebenarnya strategi komunikasi memiliki sifat mudah disesuaikan dengan keadaan, kondisi dan kajian berbagai objek dalam bidang komunikasi. Inti dari strategi komunikasi pada dasarnya melekat pada

semua yang terlibat dalam komunikasi, tetapi pada awalnya didahului oleh pemikiran strategis yang dimiliki oleh para eksekutif organisasi tertentu⁵⁵.

D. Bentuk Strategi Komunikasi

Tujuan yang ingin dicapai mempengaruhi bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang, sehingga bentuk komunikasi berkaitan dengan rencana komunikasi. Dari tingkat ide hingga kertas kerja dan praktik, rencana komunikasi dirumuskan dalam bentuk perilaku individu untuk mencapai efek komunikasi. Berbagai media dan teknologi kemudian digunakan, sehingga fenomena ini dapat dikatakan menghasilkan suatu bentuk komunikasi.⁵⁶

E. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, sebagai berikut:

- a. *Redundancy (repetition)*, Redundansi (pengulangan) adalah suatu teknik yang digunakan untuk memengaruhi audiens dengan cara mengulang pesan berkali-kali. Dalam penggunaannya, teknik ini dapat memberikan banyak manfaat, seperti membuat audiens lebih memperhatikan pesan yang disampaikan karena kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang. Sehingga, pesan tersebut dapat lebih memikat perhatian audiens.
- b. *Conalizing*, suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari dan kemudian memahami pengaruh kelompok terhadap individu atau kelompok sasaran. Keberhasilan komunikasi ini menuntut pemenuhan nilai dan norma kelompok dan masyarakat, yang secara bertahap mengubahnya ke arah yang diinginkan. .
- c. Informatif, atau Informational adalah bentuk isi pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi audiens dengan menyampaikan informasi. Informasi berarti menyampaikan sesuatu sebagaimana adanya, apa adanya, sebenarnya atas fakta dan data yang juga benar. Teknik informasi ini lebih banyak ditawarkan dalam penggunaan pikiran publik dan diterapkan dalam bentuk pernyataan dalam bentuk penerangan, informasi, berita, dll.
- d. Persuasif, Teknik persuasif merupakan suatu cara untuk mempengaruhi seseorang melalui upaya membujuk. Dalam hal ini, audiens dipengaruhi

⁵⁵ Unong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, Remaja Rosdakarya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017) hal.32

⁵⁶ Anwar Arifin, "*Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*" (Bandung, 1994) hal 57

baik secara pikiran maupun perasaan. Perlu diingat bahwa kemampuan untuk memberikan sugesti atau saran kepada komunikan (*suggestivitas*) akan menentukan seberapa mudah situasi tersebut terkena sugesti, dan individu itu sendiri memiliki tingkat suggestibilitas yang mempengaruhi kemudahan mereka menerima pengaruh.

- e. Edukatif, atau teknik pedagogis ini merupakan upaya untuk mempengaruhi audiens dengan pernyataan umum yang dapat diterjemahkan menjadi pesan yang mencakup fakta, opini, dan pengalaman. Pendidikan berarti secara sadar, teratur, dan sistematis memberikan gambaran kepada masyarakat tentang apa yang sebenarnya, melampaui fakta, pendapat, dan pengalaman yang sah, dengan tujuan mengubah perilaku manusia ke arah yang diinginkan.
- f. Koersif, Teknik ini pasti melibatkan mempengaruhi penonton melalui non-*Nirkekerasan* atau menekan. Teknik ini biasanya berupa aturan, perintah, dan ancaman. Biasanya ada banyak kekuatan di belakangnya untuk memastikan implementasi yang lancar.⁵⁷.

F. Prosedur Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal tersebut harus dilakukan melalui prosedur strategi komunikasi tertentu, sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi visi dan misi.
- b. Tentukan program dan kegiatan, khususnya rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- c. Menentukan tujuan dan hasil yang dapat dicapai, menginformasikan, memotivasi, menyebarkan informasi, melatih, mendukung pengambilan keputusan.
- d. Pemilihan dan penentuan kelompok sasaran komunikasi.
- e. Buat pesan dengan konten yang ringkas dan jelas yang mencerminkan nilai-nilai audiens sedemikian rupa sehingga mereka dapat menawarkan solusi atau menyarankan tindakan tertentu.
- f. Menentukan kriteria komunikasi yang tepat dengan mempertimbangkan pengetahuan, keahlian dan profesionalisme.

⁵⁷ Anwar Arifin, "Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas" (Bandung, 1994) Hal. 57

- g. Pilih media yang tepat sesuai dengan aksesibilitas objek komunikasi sasaran.
- h. Perhitungan risiko dan konteks yang mempengaruhi strategi komunikasi.⁵⁸

G. Komponen dan indikator Strategi Komunikasi

Keberhasilan suatu strategi komunikasi tentunya tidak dapat dicapai tanpa adanya analisis dan persiapan dari seluruh komponen terkait. Agar strategi komunikasi berhasil, semuanya harus dikaitkan dengan komponen-komponen, yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumus Laswell.⁵⁹

- a. *Who?* (siapakah komunikasinya)
- b. *Says What?* (pesan apa yang dinyatakannya)
- c. *In which channel?* (media apa yang digunakannya)
- d. *To Whom?* (Siapa komunikannya)
- e. *With what effect?* (efek apa yang diharapkan)

Dari komponen-komponen strategi komunikasi ini dalam prakteknya berkaitan dengan suasana medium. Selain hasil yang diwarisi dari Harold Lasswell, hasil kajian sikap komunikasi dimasukkan ke dalam pengembangan komponen strategi komunikasi, sebagai berikut :

- a. Lingkungan komunikasi.
- b. Aturan dan tata organisasi.
- c. Visi, misi, tujuan, dan sarana organisasi.
- d. Tujuan, sasaran, dan target komunikasi.
- e. Bentuk dan model kepemimpinan yang diterapkan.
- f. Prosedur dan kebijakan yang dimiliki.
- g. Infrastruktur komunikasi.
- h. Pendanaan komunikasi.
- i. Pemberdayaan sumber daya manusia komunikasi.
- j. Dampak praktik komunikasi organisasi yang diterapkan.
- k. Pengembangan hasil praktik strategi komunikasi.
- l. Penyebarluasan hasil praktik komunikasi⁶⁰.

⁵⁸Ahmad Sultra Dan Nurhakki Hakiki, "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Yogyakarta, Deepublish, 2017). Hal. 121

⁵⁹Edi Suryadi, "Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Dan Praktis Di Era Global" (Bandung, Pt Remaja Roskarya, 2021) hal 31-32

⁶⁰*Ibid.*

H. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang tidak mudah, bisa dikatakan rumit. Mengembangkan strategi komunikasi memerlukan pemikiran dalam hal faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, ada baiknya melihat strategi sebagai komponennya, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dimulai dengan komponen komunikasi yaitu. medium, medium, pesan, media dan efek (efek).

a) Seseorang harus mengetahui siapa objek komunikasi tersebut (*know the purpose of the communication*). Tentu saja, ini tergantung pada tujuan komunikasi. Oleh karena itu, perlu memperhatikan faktor-faktor berikut :

1. Kerangka acuan dibuat oleh kombinasi pengalaman, pendidikan, gaya hidup, standar hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dll. Kerangka acuan seseorang berbeda dengan orang lain. Dalam situasi komunikasi interpersonal mudah untuk mengetahui kerangka acuan komunikator, karena dia hanya satu orang, dalam komunikasi kelompok lebih sulit untuk mengetahui kerangka acuan komunikator.

Mengidentifikasi kerangka acuan media massa bahkan lebih sulit karena sifatnya yang sangat heterogen. Oleh karena itu, pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat melalui media massa hanya bersifat informatif dan umum serta dapat dipahami oleh semua orang mengenai hal-hal yang menyangkut kepentingan semua orang. Ketika pesan yang akan disampaikan kepada publik dibagi menjadi kelompok-kelompok tertentu. Kemudian ada komunikasi kelompok dengan mereka, yang berarti komunikasi timbal balik dua arah.

2. Faktor situasional dan kondisi, yaitu situasi komunikasi dimana komunikator menerima pesan yang akan disampaikan. Dan kondisi disini adalah keadaan kepribadian komunikator, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikator ketika menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak efektif ketika komunikator sedang marah, sedih, bingung, dll.

Saat berhadapan dengan komunikator dalam kondisi seperti ini, terkadang kami memutuskan komunikasi hingga tercipta suasana yang nyaman. Namun demikian kita jarang harus melakukannya. Faktor manusia sangat penting.

- b) Pilihan sarana komunikasi Untuk mencapai tujuan komunikasi, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang akan dikirim dan teknik yang akan digunakan, kita dapat memilih satu atau lebih kombinasi sarana komunikasi, yang mana dari sekian banyak sarana komunikasi tidak dapat mutlak untuk ditonjolkan, karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
- c) Mengkaji Tujuan Pesan Komunikasi: Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu. Menentukan teknologi yang akan digunakan, apakah teknologi informasi, teknologi adaptif atau teknologi instruksional. Isi pesan komunikasi boleh sama, tetapi simbol yang digunakan berbeda-beda. Bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa pengetahuan bahasa yang baik, sebaik apa pun hasilnya, pikiran tidak akan tersampaikan dengan baik kepada orang lain.
 - d) Untuk peran media dalam komunikasi ada faktor yang tidak kalah penting yaitu media itu sendiri dalam memulai komunikasi yaitu:
 - e) Pertama, medium merupakan sumber daya tarik dan melalui daya tarik dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku mereka. Kedua, sumber iman. Keyakinan komunikator kepada komunikator, keyakinan ini paling sering dikaitkan dengan profesi, keterampilan pelawak⁶¹.

Dari kedua faktor tersebut, komunikator perlu bersikap empati dalam menghadapi komunikator dan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. maka komunikasi berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan komunikator.

Tentunya komunikasi tidak hanya berjalan begitu lancar, pasti juga ada hal-hal yang membuat komunikasi menjadi sulit, kendala komunikasi tersebut akan dijelaskan di bawah ini. .

I. Hambatan Strategi Komunikasi

Sering terjadi kendala dalam pelaksanaan komunikasi. Kendala tersebut muncul ketika proses penyampaian pesan dari pembicara ke pendengar sering terjadi ketika maksud komunikasi tidak sampai kepada mereka dan sering muncul kesalahpahaman. Jika pesan yang dimaksud tidak sepenuhnya terlaksana, kesalahpahaman muncul karena perbedaan bahasa atau simbol yang digunakan

⁶¹ *Ibid.*

dan diterima, atau juga karena ketidaktepatan media yang digunakan dan hambatan karena kurangnya komunikasi yang meluas.

Ada berbagai kendala yang dapat menghambat komunikasi, adalah sebagai berikut⁶²:

- a. Kendala dalam proses pengiriman (barrier process). Hambatan tersebut bisa datang dari komunikator (sender barrier), yang kesulitan menyampaikan pesannya, tidak menguasai pesan, dan belum memiliki keterampilan untuk menjadi komunikator yang handal. Hambatan datang dari pihak penerima pesan (carrier of the receiver), karena komunikator sulit memahami pesan dengan benar.

Ini karena kurangnya penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual, dll. Selain itu, karena faktor sugesti, media atau alat yang digunakan tidak sesuai dan menghambat pemahaman pesan.

- b. Hambatan fisik (physical barrier) secara fisik dapat menghalangi komunikasi yang efektif, seperti :Gangguan pendengaran, gangguan pada sistem dan gangguan pada media atau alat yang digunakan, yang dapat membuat pesan menjadi tidak efektif sampai terkirim dengan baik.
- c. Hambatan semantik (semantic barrier): Terdapat perbedaan antara pengirim pesan dan penerima pesan dalam pemahaman bahasa atau simbol. Bahasa yang ditransmisikan bisa terlalu teknis dan formal sehingga menyulitkan komunikator yang tingkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap jargon kurang memadai. Atau sebaliknya, dari pemberi pesan.
- d. Karena hambatan psikososial (psikososial) terdapat perbedaan budaya, kebiasaan, adat istiadat, persepsi dan nilai-nilai yang diterima cukup besar, sehingga kecenderungan, kebutuhan dan harapan kedua pihak yang berkomunikasi juga berbeda. ⁶³.

⁶² Rosady Ruslan, "Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi" (Jakarta, Raja Graaindo Persada, 2003). Hal . 80

⁶³ Rosady Ruslan, "Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi" (Jakarta, Raja Graaindo Persada, 2003). Hal. 80

BAB III

POTRET DUTA DAMAI JAWA TENGAH

Duta Damai Dunia Maya merupakan Volunteer yang di Bentuk oleh BNPT. Duta damai menjadi tangan Panjang atau mitra dari BNPT itu sendiri untuk menyebarkan pesan damai kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya di dunia maya. Namun Sebelum jauh mengenal Duta Damai agar lebih komprehensif alangkah baiknya penulis memaparkan apa itu Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.

A. Sejarah BNPT

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) adalah badan administratif nonkementerian (LPNK) Indonesia yang pemerintahnya bertanggung jawab atas pelaksanaan penanggulangan terorisme. Tugas tersebut berdasarkan Pasal 2 Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010 tentang Badan Anti Terorisme.

Terbentuknya BNPT tidak terlepas dari peristiwa bom Bali I 12 Oktober 2002. Berdasarkan Perpres saat itu, Megawati mengeluarkan Perpres No. 4 Tahun 2002 Segera Setelah Ledakan Kajian dan Strategi Nasional Anti Terorisme, Pemberian. Dan memerintahkan Menkopolkam (Menko Polkam), kemudian Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), untuk melakukan penelitian dan menyusun strategi nasional penanggulangan terorisme.

Setelah mendapat mandat, Menko Polkam membentuk Badan Koordinasi Antiterorisme (DKPT) berdasarkan Keputusan Menteri Nomor:

Kep-26/Menko/Polkam/11/2002. Peran DKPT adalah membantu Menteri Koordinator Bidang Politik dalam merumuskan kebijakan untuk memberantas tindak pidana terorisme, termasuk pencegahan, pengendalian, penyelesaian kompromi dan penindakan yang diperlukan, serta mengangkat Inspektur Jenderal. Dr. Ansyad Mbai, MM sebagai Presiden DKPT⁶⁴.

Kemudian, pada tanggal 21 Agustus 2009, dalam rapat kerja Komisi I DPR dengan Menko Polkam, DPR merumuskan beberapa keputusan dan rekomendasi, yaitu:

- a. Mendukung upaya pemerintah dalam memerangi dan memberantas terorisme.
- b. Terorisme adalah kejahatan manusia luar biasa yang harus dijadikan musuh bersama
- c. Upaya meningkatkan kapasitas dan keterpaduan penanggulangan terorisme, agar meningkatkan peran masyarakat.

⁶⁴ Diakses Online : https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Nasional_Penanggulangan_Terorisme_Indonesia Pada 5 Mei 2023.

- d. Merekomendasikan kepada pemerintah untuk membentuk “badan” yang berwenang secara operasional melakukan tugas pemberantasan/penanggulangan terorisme.
- e. Menerbitkan regulasi sebagai elaborasi UU No. 34/2004 tentang TNI dan UU No.2/2002 tentang Polri, untuk mengatur ketentuan lebih rinci tentang “*Rule Of Engagment*” (aturan perlibatan) TNI, terkait tugas Operasi Militer selain perang, termasuk aturan perlibatan TNI dalam mengatasi terorisme dan tugas perbantuan TNI terhadap Polri.

Pada tanggal 16 Juli 2010, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan keputusan preseden berdasarkan rekomendasi Komisi I DPR dan kajian dinamika terorisme. 46 Tahun 2010 tentang Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dan mengangkat Asyaad Mbai, MM Kapolri (Purn) untuk memimpin BNPT berdasarkan Keppres No. 121/M Tahun 2010.

B. Tujuan, Visi, dan Misi

a. Tujuan

Pemberantasan terorisme bertujuan melindungi warga negara kepentingan nasional serta menciptakan lingkungan nasional dan internasional yang aman dan damai dengan tidak menyuburkan radikalisasi, dan menghentikan terorisme.

b. Visi

Mewujudkan penanggulangan terorisme dan radikalisme melalui upaya sinergi institusi pemerintah dan masyarakat meliputi pencegahan, perlindungan, penindakan dan deradikalisasi serta meningkatkan kewaspadaan nasional dan Kerjasama internasional untuk terpeliharanya keamanan nasional

c. Misi

1. Melakukan upaya pencegahan terjadinya aksi terorisme, meningkatkan kewaspadaan, dan memberikan perlindungan terhadap objek-objek vital yang potensial menjadi target serangan terorisme;
2. Melakukan deradikalisasi dan melawan propaganda ideologi radikal
3. Melakukan penindakan aksi terorisme melalui penanggulangan intelejen dan surveillance, dan penegakan hukum melalui koordinasi dan Kerjasama dengan institusi terkait, masyarakat, dan seluruh komponen bangsa;
4. Melaksanakan pembinaan kemampuan dan kesiapsiagaan nasional terhadap ancaman aksi terorisme
5. Melakukan Kerjasama internasional dalam penanggulangan terorisme.⁶⁵

⁶⁵ Visi Misi Bnpt, Online : <https://www.bnpt.go.id/visi-dan-misi> (Diakses, 29 Mei 2023, Pukul 22.29)

C. Tugas Pokok dan Fungsi BNPT

Sesuai peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010, BNPT mempunyai beberapa tugas, yakni:

- a. Menyusun kebijakan, strategi dan program Nasional di bidang penanggulangan terorisme.
- b. Mengkoordinasikan Instansi pemerintah terkait dalam melaksanakan kebijakan di bidang penanggulangan terorisme.
- c. Membentuk satuan tugas-tugas yang terdiri dari unsur instansi pemerintah terkait sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing.

Selain mempunyai beberapa tugas pokok diatas, BNPT juga mempunyai beberapa fungsi, yakni:

1. Menyusun kebijakan, strategi dan program nasional di bidang penanggulangan terorisme.
2. Monitoring, Analisa, dan evaluasi dibidang penanggulangan terorisme.
3. Koordinasi dalam pencegahan dan pelaksanaan kegiatan melawan propaganda ideologi radikal
4. Pelaksanaan deradikalisasi
5. Perlindungan terhadap objek-objek yang potensial menjadi target serangan terorisme.
6. Pelaksanaan penindakan, pembinaan kemampuan dan kesiapsiagaan Nasional.
7. Pelaksanaan Kerjasama internasional di bidang penanggulangan terorisme.
8. Perencanaan, pembinaan dan pengendalian terhadap program, administrasi, dan sumberdaya serta Kerjasama antar instansi
9. Pengoprasionalan satuan tugas pencegahan, perlindungan, deradikalisasi, penindakan dan penyiapan kesiapsiagaan nasional dibidang penanggulangan terorisme⁶⁶.

D. Duta Damai

Seperti yang telah di jelaskan sekilas di atas bahwa duta damai di bentuk oleh BNPT bertujuan untuk menyebarkan narasi positif di dunia maya. Melihat Tujuan, Visi dan misi dari BNPT, duta damai ini lahir sebagai tangan Panjang atau mitra dari BNPT

⁶⁶ Visi Misi Bnpt, Online : <https://www.bnpt.go.id/visi-dan-misi> (Diakses, 29 Mei 2023, Pukul 22.29)

untuk menyebarkan narasi damai, melawan hoax, dan mengikutsertakan anak muda untuk ikut serta dalam menangkal ideologi radikalisme di masyarakat, khususnya di Dunia Maya.

Dikutip dari Akun Youtube resmi duta damai (@DamailahRI) duta damai hadir sebagai wadah bagi anak muda untuk berperan Aktif dalam menyelenggarakan Pesan perdamaian di Dunia Maya, hoax, menegakan pencegahan radikalisme di dunia maya. Duta Damai yang di duduki oleh mayoritas anak muda membantu tugas BNPT dalam menjalankan tugasnya, karena generasi muda lebih tahu dan lebih paham terkait geografis di lapangan seperti apa, sehingga ini menjadi cara bagi BNPT dalam menangkal radikalisme yang kerap menyerang keutuhan bangsa, sisi lain duta damai menjadi kesempatan bagi anak muda dalam meningkatkan potensi dirinya khususnya dalam ranah media damai.

Berdiri sejak tahun 2016, di kutip dari website resmi duta damai (@dutadamai.id) duta damai sampai tahun 2023 sekarang telah tersebar di 18 Provinsi di Indonesia. dari mulai sabang sampai Merauke. 18 Provisi tersebut adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Jakarta, Banten, Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Aceh, Lampung, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Papua, Papua Barat, Dan Nusa Tenggara Barat. Dari tersebarnya regional Duta Damai tersebut, saat ini Duta Damai memiliki relawan yang berjumlah 1008 relawan yang tersebar di masing-masing regional, kemudian memiliki jumlah 76 aksi, dan memiliki 971 konten.

Menjadi anggota duta damai tidak sembarang dalam menyebarkan konten perdamaian, tentu memiliki disiplin keilmuan yang harus dikuasai tergantung pada divisi yang didudukinya, di visi itu antara lain : Informasi Teknologi (IT), Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Blogger. Semua itu lah yang menjadi fokus Duta Damai dalam menjalankan tugasnya.

Tentu setiap tempat memiliki kondisi sosial budaya yang berbeda, kondisi aceh akan berbeda dengan kondisi yang ada di Kalimantan, begitupun dengan kondisi di papua akan berbeda dengan kondisi yang ada di Jawa tengah. Dari situ, tentu setiap regional memiliki tantangan yang beragam dan tentu tantangan ini akan mempengaruhi cara setiap regional duta damai dalam menyebarkan pesan-pesan damai. Walaupun secara esensial

sama dalam hal tujuan namun pastinya perbedaan akan selalu ada karena berbagai macam faktor.⁶⁷

E. Duta Damai Jawa Tengah

Duta Damai Jawa tengah merupakan salah satu cabang regional dari Duta Damai Pusat, Duta Jawa Tengah berpusat di Kota Semarang, lebih tepatnya di kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Tengah. Duta damai jawa tengah di ketuai oleh Fiskal Purbawan yang merupakan Mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan di wakili oleh Nazillatul Khuril'in yang merupakan alumnus dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atau lebih di kenal dengan UIN Walisongo. Duta damai jawa tengah memiliki lima bidang diantaranya, Bidang Blogger, Bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), Bidang IT, Bidang PSDM, Dan Bidang Humas. Berikut struktur organisasi Duta Damai Jawa Tengah.

F. Struktur Duta Damai Jawa Tengah

Koordinator	: Fiskal Purbawan
Wakil Koordinator	: Nazilatul Khuril'in
Sekretaris	: Vira Oktaviani
Sekretaris 1	: Ashhab Aghnil Hakim
Sekretaris 2	: Basuki Setya Nugroho
Bendahara	: Safira Azmy Rizika Yemima Distia O.G.
Koordinator Bid. Blogge	: Lena Sutanti
Wakorbid Liputan	: Raundoh Tul Jannah
Wakorbid Non Liputan	: M. Yusril Mirza
Koordinator Bid. DKV	: Laila Fathia Zulfiani
Wakorbid Still Image	: Muhammad Ilham
Wakorbid Moving Image	: Muhammad Saiful Islam
Koordinator Bid. IT	: Hanrian Rossa
Wakorbid Media sosial	: Jawaheru Sultoni
Wakorbid Website	: Muhammad Nur Latif

⁶⁷ Damailahri,"Profil Duta Damai Dunia Maya Bnpt Ri 2022",*Youtube*, Diunggah Pada November 2022, <https://www.bnpt.go.id/visi-dan-misi>.

Koordinator PSDM : Wahyu Arianto
Wakorbid Pengelolaan Program : Shafira Putri A.
Wakorbid Pengembangan SDM : Mita Wahyuningsih

Koordinator Bidang Humas : Yoga Pratama
Wakorbid Hubungan Internal : Asri Wahyu S.
Wakorbid Hubungan Eksternal : Vinanda Febriani⁶⁸

G. Program Kerja Duta Damai Jawa Tengah

1. SKMS (Sharing Konten Media Sosial)

Sharing konten sosial media ini dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas anggota duta damai jawa tengah dalam mengelola sosial media dan membuat konten menarik. Tujuannya agar masyarakat media senang, tidak bosan, tidak jenuh ketika melihat akun-akun duta damai jawa tengah, dari sini nantinya akan muda dalam menyebarkan konten-konten perdamaian.

2. Srawung Sedulur

Bentuk kegiatan ini merupakan keliling Rumah-rumah ibadah, tujuannya untuk memecahkan prasangka-prasangka masyarakat dalam berbeda keyakinan. Duta damai dalam program ini berusaha untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat bahwa setiap perbedaan itu khususnya dalam beragama memiliki dalil tersendiri tidak dilakukan begitu saja oleh setiap keyakinin. Maka dari itu dalam usaha ini duta damai melakukan kunjungan-kunjungan kepada sumber terpercaya atau kepada sumbu ahlinya agar pemahaman yang tidak benar terkait agama (apapun itu) bisa diluruskan langsung oleh ahlinya.

Maka dari itu program ini juga di buka untuk umum dengan peserta dari manapun dan terbatas. Biasanya di hadiri oleh anak-anak muda lintas agama dari berbagai macam kampus di kota semarang.

Berikut Dokumentasi Srawung Sedulur Duta Damai Jawa Tengah

⁶⁸ Web Duta Damai, <https://Dutadamai.Id/> (Diakses Pada Tanggal 29 Mei 2023, Pukul 22.47 Wita)



3. Gen Sae.

Gen Sae ini merupakan program duta damai yang ditargetkan juga untuk anak-anak muda, khususnya Jawa Tengah. Banyaknya permintaan dari masyarakat media yang ingin berpartisipasi dalam pembuatan konten perdamaian, maka dari itu duta damai membuat program ini untuk menjadikan ruang bagi siapa yang minat dalam bidang media dan pembuatan konten. Pesertanya juga terbatas dan dilakukan seleksi, di akhir peserta akan mendapatkan sertifikat dan kenang-kenangan.

Bahasa lainnya ini adalah berupa program magang yang di sediakan oleh duta damai Jawa Tengah, untuk masyarakat khususnya anak muda agar sama-sama bergandengan damai menyebarkan pesan-pesan perdamaian di sosial media.

4. Duta Damai Sehat (DD Sehat)

Dalam setiap aktifitas tentunya memenuhi kebutuhan fisik sudah menjadi hal yang wajib dalam kehidupan. Akan tetapi ada yang sering di lewatkan yakni kebutuhan olahraga, yang mana kebutuhan ini juga menjadi kebutuhan esensial bagi manusia, agar sehat jasmani maupun rohani. Di satu sisi juga akal yang sehat tentunya terdapat pada tubuh yang sehat, oleh karenanya Duta Damai mengajak teman-teman pengurus duta damai untuk senantiasa sehat dan terus berolahraga atau infestasi kesehatan untuk masa depan, program ini dijalankan oleh internal akan tetapi tidak menutup kemungkinan berkolaborasi dengan komunitas lainnya.

5. Duta Damai Goes to School

Format acaranya adalah para Duta Perdamaian berkunjung ke sekolah-sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan media sosial dengan benar dan mengingatkan para siswa sekolah yang dikunjungi untuk selalu menggunakan media sosial dengan bijak dan mengedukasi mereka

tentang bahaya negatif. efek menunjukkan penggunaan media sosial. Medianya tidak bagus. Oleh karena itu, Duta Perdamaian berjalan di kampus dan menjalin kontak di dunia maya perdamaian. Selain itu, Duta Perdamaian Jateng akan berbagi tips dan trik bagi mahasiswa dalam program ini untuk membuat konten damai di dunia maya.⁶⁹

Commented [A1]:

Commented [A2R1]:

H. Web dan Sosial Media Duta Damai Jawa Tengah

Instagram : @dutadamaijateng



Figure 1
Instagram/dutadamaijateng

Sebagai platform digital dan yang menjadi fokus adalah dunia maya, duta damai tentunya memiliki Sosial media dalam penyebaran moderasi beragama. Sosial media ini digunakan untuk menyebarkan moderasi beragama di sosial media, karena semenjak berkembangnya dunia maya para teroris memanfaatkan dunia maya untuk menyebarkan misinya yakni menyebarkan paham radikalisme melalui dunia maya. karenanya Duta Damai juga menggunakan dunia maya bertujuan untuk menyebarkan moderasi beragama sebagai kontras dari Paham Radikalisme.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara Dengan Nazilla Khuril'in, Wakil Koordinator Duta Damai Jawa Tengah, Semarang, 9 April 2023

⁷⁰ Diakses Dari Instagram Duta Damai Jawa Tengah (@Dutadamaijateng), Instagram/Dutadamaijateng

Website Duta Damai Jawa Tengah



Figure 2 <https://dutadamaijawatengah.id/>

Website ini tidak jauh fungsinya seperti Media Sosial yang di Miliki oleh Duta Damai Jawa Tengah dengan tujuan untuk menyebarkan moderasi beragama di Dunia maya. sebab dunia maya tidak hanya sebatas pada Sosial media saja, melainkan pada jenis lainnya. Digunakanya wibesite ini guna untuk menyebarkan informasi terkait Duta Damai Jawa tengah dan juga sekaligus menyebarkan moderasi beragama melalui tulisan-tulisan agar dibaca oleh masyarakat, tentunya tulisan di dalamnya selalu berkaitan dengan pentingnya perdamaian dalam perbedaan.⁷¹

I. Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada ke-3 (tiga) narasumber dari Duta Damai Jawa Tengah pada intinya bertujuan untuk mencari informasi yang mendalam tentang dua hal yakni a) peran Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya, b) strategi komunikasi yang dilakukan oleh Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya. Penggalian informasi kepada tiga narasumber ini, sekaligus menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

1. Peran Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan Moderasi Beragama di dunia maya

⁷¹ Diakses Dari Web Duta Damai Jawa Tengah, <https://Dutadamaijawatengah.Id/> (Pada Tanggal 29 Mei 2023, Pukul 22.58 Wita)

Perkembangannya teknologi menghasilkan kebebasan yang sulit untuk di kontrol, kebebasan ini mengakibatkan berbagai kepentingan bercampur aduk menjadi satu dalam satu ruang yakni dunia maya. Konsekuensinya tentu akan sangat berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat, tentu jika dibiarkan maka akan berbahaya karena dalam kebebasan tentunya ada hal negatif yang harus di perhatikan agar tidak berpengaruh pada masyarakat, terlebih pada masyarakat majemuk ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam serangan pada masyarakat yang berakibat hilangnya rasa aman pada kehidupan, tentunya hal ini tidak bisa di biarkan karena menyangkut pada Hak kenyamanan yang dimiliki setiap individu.

Dengan mengandalkan kemampuan kreatifitas anak muda, Duta Damai melakukan aksi propaganda di dunia maya, yang bertujuan untuk menghilangkan pengaruh-pengaruh negatif bila mana ada oknum yang ingin menyerang melalui dunia maya. Duta Damai Jawa Tengah dengan berbagai macam usaha membuat konten selalu mendorong masyarakat pengguna dunia maya agar bermoderat dalam penggunaannya. Moderat dalam hal ini adalah bijak dalam menangkap informasi yang diserap dari sosial media, prinsipnya agar masyarakat tidak berpengaruh pada hal negatif yang biasanya di lakukan oleh kaum radikal dalam mendoktrin masyarakat.

“Seiring dengan berkembangnya dunia maya, tentu kebebasan dalam menggunakannya juga semakin meningkat, sampai tidak terkontrol. Bahkan kondisi seperti inilah yang menjadi sasaran empik bagi oknum penyebar paham radikal untuk terus menyebarkan. Oleh karenanya duta damai damai hadir di dunia maya untuk konten-konten yang membuat propaganda pada masyarakat. dengan mengandalkan kemampuan kreatifitas anak-anak muda dalam membuat konten yang menarik dan unik yang bertujuan untuk menyebarkan perdamaian, karena moderasi beragama ini termasuk pada sikap agama yang damai. Kemudian menagkal kekeliruan dalam beragama yang berlebihan. Maka dari itu konten-konten yang dibuat oleh duta damai bernilai-nilai moderat atau mengajak masyarakat agar selalu sadar akan perbedaan, tentu tujuan ini termasuk dalam moderasi beragama, yang kita tau bahwa moderasi beragama merupakan sikap yang seimbang”.⁷²

Penjelasan Fiskal Purbawan Koordinator Duta Damai Jawa Tengah, membuktikan bahwa kebebasan di dunia maya saat ini sangat memberikan ruang besar bagi kaum radikalisme yang ingin membuat ketidak nyamanan di tengah-tengah

⁷² Wawancara Dengan Fiskal Purbawan, Koordinator Duta Damai Jawa Tengah, Semarang, 14 April 2023.

masyarakat, oleh sebabnya kreatifitas yang di miliki anak muda saat ini sangatlah penting untuk menghiasi dunia maya dengan konten-konten yang positif.

Dalam hal ini diperkuat oleh narasumber yang kedua yakni, Safira Putri selaku PPSDM (Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia) Duta Damai Jawa Tengah menyatakan, peranan Duta Damai Jawa Tengah terbilang sangat aktif dalam mengkampanyekan moderasi beragama di dunia maya. Dalam penyebarannya di Dunia Maya Duta Damai Jawa tengah berkolaborasi dengan Lembaga-Lembaga lain yang memiliki misi dan tujuan yang sama. Tujuannya untuk memperkuat jaringan dan pengaruh pada masyarakat dan penyebarannya pun semakin melebar, sehingga harapannya adalah penyebaran moderasi beragama bisa lebih banyak di ketahui oleh masyarakat, dan propaganda dalam hal moderat untuk membrantas di radikalisme di dunia maya semakin cepat dan tanggap sebelum tumbuh benih benih terorisme yang sangat membahayakan keamanan masyarakat.

“Sebagai platform digital ini yang bertujuan untuk Mempromosikan moderasi dan toleransi, peranan kita sangat berperan aktif dalam menyebarkan pesan tentang pentingnya moderasi beragama. Yang kita lakukan itu menyebarkan pesan positif tentang moderasi dan toleransi di media sosial. Kedua menyelenggarakan diskusi dan webinar tentang moderasi dan toleransi beragama dengan mengundang para ahli dan tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang luas dalam hal ini. kemudian, berkolaborasi dengan Lembaga-lembaga lain yang memiliki misi yang sama seperti organisasi keagamaan, Lembaga Pendidikan atau LSM yang fokus pada isu-isu sosial dan keagamaan. Selanjutnya, membangun jaringan yang kuat dengan tokoh-tokoh masyarakat dan agama untuk memperluas jangkauan dan pengaruh dalam mempromosikan moderasi beragama”.⁷³

Nazilla Nuril'in selaku Wakil Koordinator Duta Damai Jawa Tengah mengatakan, peran yang dilakukan Duta Damai Jawa Tengah dalam penyebarannya dengan memanfaatkan tulisan, konten kreatif, media sosial. Semua itu dimanfaatkan dengan sebai mungkin oleh duta damai jawa tengah, karena ketiganya memiliki pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat.

“Peran Duta Damai Jawa Tengah dalam memberantas radikalisme melalui media sosial dengan konsep kepenulisan, konten, dan kegiatan sosial. Cara ini dilakukan untuk menyebarkan pesan-pesan damai”.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Safira Putri, PPSDM Duta Damai Jawa Tengah, Semarang, 12 April 2023.

⁷⁴ Wawancara Dengan Nazilla Khuril'in, Wakil Koordinator Duta Damai Jawa Tengah, Semarang, 9 April 2023.

2. Strategi Komunikasi Duta damai Jawa Tengah dalam menyebarkan Moderasi Beragama di Dunia Maya.

Dalam menyebarkan pesan, Strategi komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kelancaran penyebarannya, sebab berhasil atau tidaknya pesan pada komunikan tentu sangat bergantung pada cara yang disampaikan oleh komunikator. Sebaik apapun pesan jika komunikator tidak memiliki strategi yang baik, tentu pesan tersebut belum tentu tersampaikan pada komunikan. Oleh karena ini lah strategi sangatlah penting dalam penyebaran pesan, khususnya moderasi beragama.

Strategi yang dilakukan oleh Duta Damai Jawa Tengah tidak hanya depan layar, selain itu Duta Damai Jawa Tengah juga melakukan aksi belakang layar dengan cara berkolaborasi dengan Komunitas lainnya yang satu misi, hal ini dilakukan agar pesan lebih di kenal oleh banyak pihak dimanapun. Dikenalnya pesan dengan berbagai pihak tentu akan membuka banyak peluang seseorang *repost* pesan yang dibuat oleh Duta Damai Jawa Tengah, dengan demikian pesan-pesan semakin tersebar.

“Penyebaran pesan damai melalui dua cara, yang pertama dengan media sosial membuat konten harian, ngerumpacr, tulisan di website. Kedua kolaborasi dengan berbagai pihak melalui konten seperti Kesbangpol, FKPT, dan komunitas lainnya. Tujuannya agar pesan damai semakin dikenal oleh banyak orang, oleh karenanya dengan berkolaborasi”.

Selain berkolaborasi Duta Damai Juga memanfaatkan *Influencer* demi melancarkan misinya yakni menjadikan Dunia Maya anti paham radikal. Fungsi dari *Influencer* ini adalah untuk memudahkan Duta Damai Jawa Tengah dalam mempengaruhi orang lain. Dengan ini Duta Damai Jawa Tengah tidak kesulitan dalam mempengaruhinya, Duta Damai sebagai ahli dalam pembuatan konten kreatif dengan memanfaatkan pesan *Influencer* tentu ini akan memberikan efek yang lebih besar dibanding tidak menggunakan *Influencer*. Duta Damai memanfaatkan seperti Tokoh-Tokoh baik dari tingkatan yang terkecil, sampai tingkat Nasional sekalipun.

“...Selanjutnya, berkolaborasi dengan influencer atau tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di masyarakat untuk memanfaatkan kekuatan jaringan influencer atau tokoh masyarakat yang sudah memiliki pengaruh dimasyarakat untuk mempromosikan pesan damai dan toleransi...”

Penjelasan Safira diatas menjadi bukti bahwa, Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan pesannya tida terlepas dari orang yang berpengaruh atau *Influencer*

dalam kelompoknya. Selain menggunakan *influencer* Duta damai juga memanfaatkan *hashtag* dalam strategi dalam menyebarkan pesan damai, *hashtag* ini sangat akan berpengaruh pada postingan-postingan khususnya dalam sosial media. *Hashtag* akan memberikan efek ketika seseorang mencari kata atau diksi di sosial media. *Hashtag* yang di gunakan adalah #srawungsedulur #jatengdamai #damaiindonesia *Hashtag* ini yang gunakan oleh Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi Beragama di Dunia Maya.

...kampanye di media sosial dengan menggunakan *hashtag* #srawungsedulur #jatengdamai #damaiindonesia. Dalam program ini, duta damai Jawa Tengah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan ketertarikan masyarakat untuk terlibat dalam upaya mempromosikan perdamaian dan kerukunan dilingkungan mereka....⁷⁵

⁷⁵ Wawancara Dengan Shafira Putri, Ppsdm, Duta Damai Jawa Tengah, Semarang, 12 April 2023.

BAB IV
ANALISIS PERAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DUTA DAMAI JAWA
TENGAH

A. Analisis Peran Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di Dunia Maya.

Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama khususnya di Dunia Maya memiliki banyak peran, terlebih Duta Damai merupakan platform digital yang tertentu banyak bergerak di bidang dunia maya. Seiring berjalannya perkembangan zaman dunia maya sudah menjadi kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan lagi oleh umat manusia. Bahkan jika diamati dari segi sosial dunia maya sudah menjadi wadah untuk berintraksi satu sama lain, baik individu maupun kelompok. Tidak hanya itu dunia maya juga bisa menjadi tempat Pendidikan, menyebarkan informasi, bahkan sampai hiburan sekalipun. Karena dewasa ini dunia maya menjadi dunia yang sangat efektif dalam melakukan aktivitas terlebih dalam penyebaran informasi.

Yang menjadi kekhawatiran bagi kita semua adalah, jika dunia maya ini dikuasai oleh hal-hal yang negative, menjadi tempat penyebaran informasi-informasi yang memproganda masyarakat kepada paham-paham yang memicu kebencian, perpecahan, bahkan pertentangan samapi pada paham yang radikal sekalipun. Tentu ini sangat betentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 bahkan paham ini akan mengancam keutuhan bangsa, tentu hal demikian tidaklah diinginkan oleh berbagai macam lapisan masyarakat dimanapun.

Per Januari 2021, jumlah penduduk (populasi) Indonesia sebanyak 274,9 juta jiwa. Magang mencapai 70% atau tepatnya 73,7% dari total penduduk Indonesia dan pengguna aktif media sosial mencapai 170 juta atau 61,8% dari total rekomendasi di Indonesia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang menggunakan dunia maya terutama media sosial untuk berkomunikasi dan hal ini tidak dapat disalahkan dan tidak dapat disangkal oleh siapa pun, tetapi harus selalu dilindungi dari isu-isu yang mengancam jiwa.⁷⁶

⁷⁶ Andi Dwi Riyanto, "Hoostsuite (We Are Social): Indonesia Digital Report 2021", Online : <https://Andi.Link/Hoostsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2021/> (Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2023).

Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah mencapai 36,5 juta jiwa, dan di kutup dari hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat jumlah pengguna internet jawa tengah mencapai 26,5 juta orang pada tahun 2020. Ini artinya pengguna internet jawa tengah pada tahun 2020 saja sudah melebihi 70% yang terdata. Tentunya pada faktanya tanpa data saat ini tidak ada rasanya seseorang yang tidak menggunakan internet, karena ini sudah menjadi kebutuhan bagi kehidupan saat ini⁷⁷.

Tentunya dalam hal ini Duta Damai memiliki peran dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya :

a. *Anacted Role* (Peranan nyata)

Duta Damai Jawa tengah memiliki peranan nyata dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya. ini di tandai dengan adanya website dan sosial media yang digunakan Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di Dunia maya. menggunakannya sosial media dan website tentu agar pesan-pesan toleransi yang dibuat oleh Duta Damai Jawa Tengah bisa juga menjangkau ke Dunia maya.

Melalui wibsitenya Duta Damai Jawa tengah menyebarkan pesan-pesan damai melalui artikel yang ditulis oleh anggota maupun masyarakat yang berkontribusi khususnya para pemuda yang memiliki minat menulis yang tinggi. Dengan tulisan yang diupload melalui website tentu akan semakin banyak nilai-nilai toleransi yang disebarkan melalui media, apa lagi saat ini website sering kali dijadikan bahas untuk referensi-referensi karya bagi para pelajar atau mahasiswa untuk berkarya ataupun tugas akhirnya, tentunya dengan demikian, pembaca akan lebih mengenal nilai-nilai perdamaian atau moderasi yang disebarkan oleh duta damai jawa tengah melalui wibsitenya.

Peran nyata lainnya dalam moderasi beragama bisa dilihat dalam sosial media duta damai jawa tengah, yang di teliti pada kali ini pada sosial media Instagram duta damai jawa tengah (@dutadamaijateng). Pada bulan puasa kemarin 1444H duta damai jawa tengah melalui instagramnya membuat konten tentang berpuasa dari berbagai perspektif semua agama, tujuannya bukan lain untuk mengedukasi masyarakat tentang keberagaman, khususnya keberagaman puasa dalam berbagai agama. Sesuai hasil wawancara yang

⁷⁷ *Ibid*

dilakukan oleh penulis dengan koordinator Duta Damai Jawa Tengah fiskal purbawa, dia mengatakan bahwa salah satu tujuannya diadakanya konten-konten tersebut untuk menyadarkan masyarakat terkait perbedaan, agar masyarakat tidak lagi kaget terhadap perbedaan, karena setiap perbedaan dalam hal apapun khususnya dalam beragama tentu memiliki dalil atau landasan, sehingga tidak perlu lagi dipermasalahkan terhadap perbedaan.

Tentunya dengan konten-konten yang memberikan edukasi terkait perbedaan membuat masyarakat paham akan landasan-landasan yang dilakukan oleh setiap agama memberikan wawasan baru kepada masyarakat, selain wawasan perbedaan tapi juga wawasan mengenai ilmu tentang puasa dari berbagai agama.

Konten-konten seperti inilah yang penting untuk masyarakat majemuk seperti bangsa Indonesia ini, karena walaupun dari zaman gajah mada Indonesia sudah terkenal dengan keragaman, semestinya hal-hal perbedaan bukan lagi menjadi persoalan yang dipermasalahkan bagi masyarakat Indonesia, karena memang dari awal bangsa ini didirikan oleh keragaman berfikir, keragaman suku, bahasa dan agama sekalipun. Namun tidak bisa juga disalahkan jika persoalan terhadap perbedaan selalu muncul setiap tahunnya, tentu salah satu sebabnya juga karena bergantinya generasi-generasi baru yang belum tentu dilahirkan ditengah masyarakat yang beragam atau bisa jadi lingkungan keluarganya yang tidak beragam.

Tentu ini menjadi tantangan untuk kita semua khususnya duta damai jawa tengah sebagai platform digital yang tentunya bergerak di bidang dunia maya untuk terus selalu mengedukasi masyarakat terkait pentingnya moderasi beragama dalam masyarakat yang majemuk. Sebab jika tidak tentu ini akan membahayakan keutuhan kesatuan bangsa, satu sisi memang keragaman menjadi kekayaan bagi sebuah bangsa, karena belum tentu bangsa lain seunik, seberagam seperti bangsa Indonesia.

Namun sisi lain kita perlu perhatikan juga konsekuensi dari keragaman dalam sebuah bangsa, yakni jika terjadi perpecahan. Tentu ini akan merusak keutuhan sebuah bangsa, terlebih bangsa Indonesia yang di bangun dengan darah para pahlawan. Oleh karenanya mempertahankan keutuhan bangsa menjadi hal yang wajib bagi setiap individu, hal ini sesuai dengan perintah konstitusi Pasal 30 ayat (1) 1945 menyatakan bahwa: “tiap-tiap warga negara

berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.” Dalam pasal tersebut setiap warga negara memiliki Hak dan Kewajiban dalam mempertahankan negara. Artinya bila mana ada hal-hal yang ingin merusak keutuhan bangsa, warga negara wajib untuk menghalangi perbuatan tersebut agar tidak mengganggu keutuhan sebuah bangsa.⁷⁸

Yang dilakukan oleh duta damai Jawa Tengah dalam misinya yakni menangkis hoax dan radikalisme di dunia maya sebagai mana tujuan dari berdirinya BNPT itu sendiri, merupakan manifestasi dari visi dan misi BPNT dan Duta Damai, sehingga yang dilakukan oleh duta damai Jawa Tengah ini termasuk pada Moderasi beragama yakni dengan mengedukasi masyarakat agar beragama tidak ekstrim atau seimbang dan termasuk juga pada perintah konstitusi bangsa yakni mempertahankan keutuhan sebuah bangsa. Sebab Hoax dan radikalisme merupakan dua hal yang sangat berbahaya jika dibiarkan begitu, karena bisa merusak memperpecah keutuhan sebuah bangsa dan yang paling kejamnya lagi alah bisa membuat pola pikir masyarakat radikal terhadap suatu agama dan tidak bijak dalam membaca berita.

Selain itu, duta damai Jawa Tengah juga melakukan diskusi yang mengajak para pemuda untuk selalu mengajak untuk menyebarkan perdamaian dalam setiap sosial medianya masing-masing, urutannya adalah dari hasil diskusi tersebut menganjurkan agar seluruh peserta menyebarkan hasil diskusi tersebut, sehingga pesan-pesan damai tidak hanya diketahui oleh peserta diskusi saja tapi juga oleh masyarakat lainnya melalui dunia maya.

b. *Prescribed* (Peran yang dianjurkan)

Di era globalisasi, pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi mempengaruhi kebebasan dalam menggunakan media sosial. Kebebasan menggunakan media sosial ini bisa menjadi alat untuk mencemarkan nama baik atau mempermalukan individu atau kelompok, tetapi juga menjadi alat untuk menyebarkan berita bohong, atau yang sekarang dikenal dengan istilah hoax. Selain itu di Indonesia berita bohong sangat mudah menyebar dan menjadi konsumsi publik di kalangan masyarakat, terutama yang kemampuan literasinya rendah.

⁷⁸ Mahkamah Konstitusi Indonesia, *Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia dengan UUD 45*, Online : [https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11732#:~:text=Pasal%2030%20ayat%20\(1\)%20UUD,usaha%20pertahanan%20dan%20keamanan%20negara.%E2%80%9D](https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11732#:~:text=Pasal%2030%20ayat%20(1)%20UUD,usaha%20pertahanan%20dan%20keamanan%20negara.%E2%80%9D).

Mengacu pada situs resmi kemenkominfo.go.id, data tersebut mengungkapkan bahwa ada sekitar 800.000 situs di Indonesia yang telah terindikasi sebagai sumber informasi palsu. Beberapa oknum memanfaatkan internet atau dunia maya untuk kepentingan pribadi dan kelompoknya dengan menyebarkan konten-konten negatif yang menimbulkan kekerasan dan saling curiga di masyarakat. Hal ini tentu sangat merugikan bagi masyarakat Indonesia, apalagi tingkat literasi membaca yang masih rendah, sehingga masyarakat mudah terprovokasi oleh berita yang tidak benar dan berujung pada perpecahan.⁷⁹

Dalam hal tingkat melek huruf, Indonesia menempati urutan ke-62 dari 70 negara, atau dalam sepuluh negara terbawah dengan tingkat melek huruf yang rendah. Menurut studi Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), cara berpikir mereka sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai ajaran negatif. Kaitannya dengan menyebarkan kepalsuan adalah ketika mayoritas orang yang tidak berpendidikan tinggi mau bagaimanapun mereka menjadi umpan emas bagi penyebar kepalsuan membuat keributan di masyarakat, tentunya ketika tujuannya adalah untuk memecah belah setiap bangsa, yang sangat berbahaya bagi masyarakat Indonesia yang majemuk.

Karenanya duta damai Jawa Tengah memiliki peran penting dalam hal ini, melihat dari sejarahnya berdirinya duta damai, BNPT menambahkan tugas untuk duta damai yakni selain menanggulangi masalah Radikalisme di dunia maya duta damai juga menanggulangi masalah hoax di dunia maya, tentunya semua duta damai bergerak dalam hal ini termasuk duta damai Jawa Tengah.

Walaupun Provinsi Jawa Tengah menjadi Provinsi menduduki kedua dalam gemar membaca, menurut Perpustakaan Nasional, namun hal ini bukan berarti Duta damai Jawa Tengah berhenti dalam menjalankan peran dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian di dunia maya, karena penyebaran Hoax ini akan terjadi kapanpun tanpa memandang waktu dan tempat, terlebih dunia maya bisa masuk ke berbagai lini dengan mudah dan cepat.

⁷⁹ Ayu Yuliani, "Ada 800.000 Situs Penyebaran Hoax Di Indonesia", Online : https://www.kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media, Diakses Pada Tanggal 29 Mei 2023.

Saat ini tahun 2023, tak lama lagi bangsa Indonesia akan menghadapi pesta demokrasi yang besar, pesta demokrasi ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia setiap lima tahun sekali, sesuai dengan perintah Undang-Undang Dasar 1945. Untuk kali ini pesta demokrasi akan dilaksanakan pada Februari 2024 mendatang, tentu persiapan sudah dipersiapkan dari mulai 2023 ini agar pesta demokrasi berjalan dengan lancar, dan tentu harapannya hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi pada saat demokrasi.

Namun pada faktanya, dari tahun ketahun seringkali bahkan bisa dikatakan pastikan pesta demokrasi atau pemilu dari berbagai tingkatan baik Pilpres maupun Pilkada, bahkan sampai tingkatan Pilkadaes, dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tentu tidak bertanggung jawab. Jika kita amati menggunakan kacamata Konflik Mapping atau Peta Konflik, tentu kita akan menemukan banyak fakta dari fenomena penyebaran Hoax yang menyebabkan kegaduhan, tentu berita Hoax tersebut akan sangat berbahaya bagi keutuhan suatu bangsa terlebih jika di padukan dengan yang namanya politik.

Untuk peta konflik sendiri adalah suatu Teknik secara visual yang menyajikan konflik secara grafis dan menunjukkan keterlibatan para pihak yang terkait dengan konflik ini dapat digunakan untuk menganalisis konflik internasional, nasional, social dan interpersonal pada tingkat mikro dan makro. (Humairah). Jika sudah membuat pemetaan konflik terhadap suatu fenomena, dalam politik misalnya untuk mengetahui siapa peran dibalik layar, tentu kita akan lebih mudah mengetahui, tentang hubungan, tujuan, dan point dari peran dan fenomena tersebut, sehingga dari pemetaan ini kita bisa mengambil kesimpulan dan melakukan Tindakan yang lebih baik. Dalam *Role Theory* disebut dengan *Role Conflict* (Konflik peranan), adalah kondisi yang dialami oleh seseorang dengan status atau lebih tinggi yang membutuhkan peran dan tujuan yang saling bertentangan. Dalam fenomena sosial hal ini sering kali terjadi sehingga menimbulkan kegaduhan di tangan masyarakat. Lagi-lagi tentu hal ini jika di biarkan akan menimbulkan suatu masalah bahkan perpecahan, terlebih dalam situasi politik.⁸⁰

⁸⁰ Falasifah A. *Theory Peran*, Bab I Landasan Teori Hal : 2-3.

Oleh karenanya disinilah yang menjadi tempat untuk duta damai Jawa Tengah dalam menjalankan peran nyatanya sehingga bisa menjadi peran yang dianjurkan bagi pengguna sosial media lainnya. Bisa memanfaatkan dunia maya sebagai antitesa dari fenomena yang ada. Mengedukasi melalui dunia saat ini merupakan salah satu cara mengedukasi masyarakat agar lebih efektif. Karena kita tau bahwa mayoritas dari masyarakat kita saat ini semuanya sudah menggunakan sosial media dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Maka dari itu, beberapa seminar atau penggiat teknologi sangat menganjurkan agar dunia maya ini dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, menyebarkan pesan-pesan damai, bahkan dunia maya saat ini bisa di jadikan sarana untuk belajar, agar lebih mudah. Salah satu faktanya adalah Ketika Covid-19 datang ke Indonesia, hamper semua kegiatan di tutup sementara dengan waktu yang sangat Panjang tentunya. Sampai aktivitas Pendidikan pun di berentikan dan dialihkan menjadi berbasis online. Tentunya ini sangat kita rasakan manfaatnya sampai hari ini, bila mana dunia maya dijadikan sebagai sarana untuk menyebarkan ilmu, tentu dunia maya nantinya bisa menjadi pusat pengetahuan bagi masyarakat dimana pun dan kapan pun tanpa harus terpaku dengan waktu dan tempat. Hal ini sudah dilakukan oleh duta damai Jawa Tengah, jika kita melihat sosial media atau web resminya, duta damai Jawa Tengah memanfaatkan Instagram dan sosial medianya untuk menjadikan sosial medianya menjadi pusat edukasi perdamaian dalam keragaman, seperti contoh setiap kali hari raya dari agama manapun tiba, pasti duta damai Jawa Tengah membuat feed mengenai filosofi dan keragaman terkait hari raya tersebut. Kita ambil contoh tentang lebaran kemarin duta damai membuat feed yang bertujuan untuk menggali keragaman atau kebiasaan atau budaya dari masing-masing daerah tentang aktivitas lebaran. Tentu setiap daerah memiliki ciri khasnya tersendiri dalam menjalankan hari raya idul fitri, pastinya bagi para pembaca akun sosial media feed ini akan menambahkan wawasan bagi para pembaca.

Fiskal mengatakan dalam wawancaranya, duta damai selalui konsisten dalam menyebarkan perdamaian, tentu nya perdamaian merupakan nilai dari moderasi beragama.⁸¹

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Fiskal Purbawa, Koordinator Duta Damai Jawa Tengah.

Tidak hanya itu, Ketika saat hari raya agama, hindu, budha, Kristen, katolik, dan agama lainnya pun sama. Duta damai jawa tengah membuat feed mengenai filosofi atau sejarah dari hari masing-masing hari raya. Ini yang dimaksud sebagai peran yang dianjurkan bagi siapapun yang menggunakan sosial media dianjurkan selalu menyebarkan perdamaian,sesuai dengan visi dan misi dari duta damai atau BNPT.

Menyebarkan perdamaian yang menjadi visi dan misi dari BNPT duta damai tentu ini merupakan manisfestasi dari nilai-nilai Agama dan nilai-nilai Pancasila. Dalam kata lain kata anjuran ini dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sama juga dengan mengajak. Artinya anjuran dalam konteks ini menganjurkan kepada masyarakat agar sosial media dimanfaatkan dengan seperti yang dilakukan oleh duta damai jawa tengah.

Jika melihat secara hakikat dari nilai setiap agama, sebenarnya tidak ada satu pun agama yang mengajarkan tentang keburukan, walaupun tidak bisa kita tutupi bahwa betapa banyak konflik yang terlahir dari agama itu sendiri. Terlepas dari itu, dalam hal ini kita akan hubungkan dengan nilai peran anjuran dalam agama. Bagaimana agama sebegitu perhatiannya terhadap umat manusia terhadap dalam menjalankan peran di muka bumi ini.

Dalam Al-Qur'an kita menemukan sebuah ayat yang mengatakan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini (QS. Al-Baqarah ayat 30). Dalam ayat ini M. Quraish Shihab melihat kitab Al-Lubab: Allah menjadikan manusia khalifah. Yakni, memerintah bumi menurut petunjuknya. Tugas pengelola masing-masing antara lain memelihara dan mengembangkannya sesuai dengan tujuan penciptaannya masing-masing⁸². Ada kata memelihara dengan kata lain merawat bumi ini sesuai dengan penciptaan masing-masing dalam koridor perintah-Nya. Artinya manusia dengan kehebatan akal dan kemampuannya tujuan mulanya untuk menjadi makhluk yang bisa merawat bumi, sesuai dengan perintah-Nya. Sesuai dengan perintahnya berarti sesuai dengan nilai-nilai, yang berada di kitab suci yang kemudian di realisasikan oleh Nabi Muhammad Saw. Jika dalam agama lain pun demikian, ada yang bermula dari kitab yang kemudian di realisasikan oleh makhluk yang diutus, namun ada juga yang bermula dari makhluk yang

⁸² M.Quraish Shihab, "Al-Lubab, Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an" (Ciputat, Tangerang, Lentera Hati, 2012) hal. 16

kemudian di catat segala Riwayat kehidupan dan pemikirannya, dan kemudian dijadikan menjadi kitab suci dan menjadi rujukan bagi agamanya.

Tuhan(Khalik) menurunkan nilai (mewahyukan) kepada Nabi Muhammad (makhluk), kemudian Nabi meralisasikanya. Yang ingin penulis sampaikan dalam kaitanya dengan hal ini adalah, konsep seperti ini lah yang dianjurkan sebenarnya jika ada nilai maka realisasikan lah nilai tersebut dalam action, sehingga output dari konsep ini adalah melahirkan contoh. Beginilah sosok peran Duta damai damai jawa tengah dalam masyarakat, duta damai menjalankan peran anjuran, yang selalu menyebarkan pesan-pesan damai, sehingga outputnya adalah menjadi *Role Model*.

c. *Role Model*(Peranan Contoh)

Peranan contoh (*Role Model*)ini erat kaitanya sebenarkan dengan peran yang dianjurkan. Hanya saja *Role model* ini lebih detail dan terperinci. Si A menuri tingkah laku si B, itu artinya si A mengikuti secara totalitas tanpa ada konsep yang di ubah. Berbeda dengan penanan anjuran, peranan anjuran memang melihat sebagai contoh, namun sebatan opsi, tidak sebagai totalitas.⁸³

Duta damai dalam menjalankan kegitanya terlebih dalam menyebarkan perdamaian, tidak hanya menyebarkan melalui sosial medianya semata, akan tetapi menggerakkan para anggota dan peserta aktif acara dalam menyebarkan perdamaian di dunia maya. Jadi tidak hanya pada satu sisi dalam melakukan pergerakan tetapi juga dalam berbagai sisi, baik secara online maupun secara offline. Strategi seperti ini lah yang patut di contoh oleh masyarakat, jika dari sudut pandang waktu, duta damai jawa tengah bisa di ibaratkan tidak membuang waktu secara sia-sia. Tapi justru memanfaatkan waktu sebaik mungkin, di kala berjalannya kegiatan secara offline duta damai menyebarkan pesan damai melalui diskusi, seminar, dll. Namun di kaga tidak adanya kegiatan duta damai jawa tengah tetap melakukan aktivitas menyebarkan perdamaian, hanya saja melalui dunia maya. Ini artinya setiap waktu duta damai jawa tengah memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, sebab dunia maya tidak mengenal waktu, tempat, bahkan seseorang, siapapun, kapanpun, dan dimana pun bisa tetap menyebarkan pesan-pesan moderasi.

⁸³ Falasifah A, *Theory Peran*, Bab I Landasan Teori Hal : 2-3.

Bayangkan jika terjadi kekacauan di sebuah wilayah Jawa Tengah, situasi seburuk apa pun berita hoax dalam hal agama di tengah masyarakat Jawa Tengah, tentu jika ini terjadi di malam hari, apakah bisa melakukan aktivitas secara mendadak untuk melakukan seminar, menyebarkan pesan moderasi beragama dengan tujuan untuk menangkis hoax tersebut, sekalipun bisa namun sangat sulit. Tetapi jika bergerak dalam dunia maya, tentu ini akan sangat mudah menyebarkan pesan moderasi beragama yang ingin disampaikan, akan lebih luas dan lebih efektif, karena pesan yang disampaikan bisa langsung diterima oleh masyarakat tanpa memerlukan waktu yang lama.

Ini yang dimaksud duta damai Jawa Tengah patut dijadikan contoh bagi semua pengguna dunia maya khususnya Jawa Tengah, bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak. Dalam agama Islam waktu sangat di hargai, terdapat pada surat Al-'Ashr, Seorang penafsir modern, Muhammad Asad, dalam karyanya *The Message of the Qur'an*, menerjemahkan h. 974 kata al-'ashr yang menjadi judul surah ini, dengan "pelarian waktu", bukan hanya dengan "waktu/masa". Allah mengingatkan kita akan masa lalu (al-'ashr) yang tidak akan pernah bisa dikembalikan. Artinya sesuatu yang berharga ditambah tidak bisa diulang lagi tentu harus kita manfaatkan sebaik mungkin, perkataan lain terkait waktu, Waktu adalah pedang. Artinya jika tidak memanfaatkan waktu tentu kita akan tertebas atau merasakan perihnya penyesalan. Ini merupakan pesan lain yang tersirat dari peranan contoh Duta damai Jawa Tengah, menjadikan contoh tidak hanya dalam dunia maya tetapi juga menjadikan contoh dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.⁸⁴

Nilai peranan contoh dalam berkomunikasi nanti kita akan bahas pada subbab selanjutnya tentang strategi komunikasi Duta damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di sosial media. Tentu ini sangat bermanfaat bagi para pembaca dalam menyebarkan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui sosial media, khususnya dalam menyebarkan moderasi beragama.

⁸⁴ Wardani, *Managemen Waktu Menurut Islam*, Online : <https://www.uin-antasari.ac.id/manajemen-waktu-menurut-islam/>

B. Analisis Strategi Komunikasi Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan Moderasi Beragama di Dunia Maya.

1. Pentingnya Strategi

Dalam kehidupan seni merupakan hal yang sangat penting, terlebih untuk menggapai sesuatu yang kita inginkan, ini artinya setiap hidup memerlukan seni. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) strategi di maknai sebagai ilmu dan seni, dalam hal ini perpaduan ilmu dan seni merupakan sesuatu hal yang penting untuk melakukan sesuatu agar berjalan dengan efektif. Tentu tanpa seni semua tidak akan melahirkan keindahan, bisa dilakukan namun mungkin tidak baik, tidak indah, dan tidak layak bisa saja terjadi. Tentu seperti ini bisa membuat komunikasi tidak bisa menerima dengan baik pesan yang disampaikan oleh komunikator, tidak diterimanya pesan bisa disebabkan oleh berbagaimacam factor, bisa karena pesanya kurang tepat sasaran, bisa juga nilai pesanya tidak berlogika, dan bisa saja cara penyampaian yang kurang efektif, dalam hal ini yang memiliki pengaruh lebih besar adalah terletak pada factor cara penyampaiannya. KH. Imam Zarkasyi salah satu Trimurti pendiri Pondok Pesantren Modern Gontor pernah berkata *Athariqoh Ahammu Minal Maddah*(Metode lebih baik dari pada materi). Kalimat ini kemudian dijadikan pedoman bagi seluruh guru Pondok Pesantren Darussalam Gontor, dan pondok-pondok modern lainnya.⁸⁵

Makna kalimat di atas, sebaik apapun materi yang kita ingin sampaikan, sebagus apapun materi yang kita lelit yang kemudian kita sampaikan dan seberapa kuat teori yang didapat, jika cara penyampaian kurang baik atau sembarangan tentu bisa dipastikan pesan itu tidak akan sampai kepada komunikasi dengan baik, bisa salah paham, bisa salah tangkap, dan kemungkinan lainya bisa terjadi tentu ingin akan menyebabkan kegaduhan ditengah masyarakat bila mana isi pesan yang disampaikan oleh pembicara tak tersampaikan sesuai dengan pesan sebenarnya. Ini sering terjadi dimasyarakat bahkan dalam dunia Pendidikan. Sudah berapa banyak orang yang mempelajari Bahasa Inggris, bahkan menjadi kurikulum wajib sejak SD bahkan TK, namun sangat sedikit sampai saat ini yang bisa membaca Bahasa asing, padahal Bahasa asing dalam taraf internasional sangatlah penting untuk bersaing dan mengenalkan suatu bangsa.

⁸⁵ Publikasi gontor.ac.id, *Interpretasi Makna "At-Thariqah Ahammu Mina-l-Maddah"* Online : (<https://gontor.ac.id/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah/>).

Disinilah pentingnya Strategi komunikasi, terkhusus dalam menyebarkan pesan damai. Sebelum itu, jika strategi kita analogikan pada dunia militer bisa di ibaratkan seperti sebuah negara yang memiliki kekuatan militer dan alutsista yang kuat dan canggih, namun jika strateginya tidak baik, tentu bisa dipastikan akan kalah dengan negara yang memiliki kekuatan militer dan alutsista sederhana namun memiliki strategi peran yang baik. Hal ini terjadi karena strategi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam berperang, sebab bisa memanfaatkan kondisi apapun. Begitu dengan menyebarkan pesan moderasi beragama di dunia maya, jika cara penyampaiannya kurang baik, kurang menarik, bahkan membosankan, tentu masyarakat atau para pendengaran akan malas mendengar apalagi membaca terkait pesan-pesan moderasi, padahal secara nilai moderasi beragama sangatlah penting bagi kehidupan bermasyarakat, terkhususnya pada kondisi Antropologi yang sangat majemuk seperti Indonesia ini. Karena nilai moderasi mendorong masyarakat agar bijak dalam menghadapi kondisi yang beragam ini, agar selalu saling berdamai dan saling bertoleransi satu sama lain di bawa nilai-nilai Pancasila.

2. Analisis Strategi Komunikasi Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan pesan Moderasi beragama di Dunia maya.

Duta damai Jawa tengah mempunyai jawaban tersendiri bagi kondisi masyarakat yang masih belum memahapi pentingnya moderasi beragama. Dengan menggunakan kekratifitasan anak-anak muda dalam mengelola dunia maya, duta damai jawa tengah memiliki strategi yang baik dalam menyebarkan pesan-pesan damai di dunia maya di antara sebagai berikut :

a. Mengulang-ulang Pesan (*Repetition*)

Duta damai jawa tengah sangat konsisten dalam membuat konten perdamaian di dunia maya, selain ini menjadi tugasnya dalam menjalankan perannya dalam membantu Tugas BNPT menangkal pemahaman radikalisme, namun ini juga sangat peduli dengan kondisi masyarakat pengguna sosial media, khususnya di jawa tengah.

Dalam hal ini Strategi yang dilakukan oleh duta damai jawa tengah dalam menyebarkan pesan moderasi beragama di dunia maya dalam strategi komunikasi disebut juga dengan *Redundancy (repetition)*. *Repetition* merupakan metode mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan pada khalayak. Manfaat dari metode ini nantinya khalayak akan lebih

memperhatikan pesan itu, karena kontras dengan pesan yang tidak di ulang-ulang.⁸⁶

Dengan konsistenan yang dilakukan duta damai Jawa Tengah dalam menyebarkan pesan damai dan moderasi beragama di sosial media tentu ini akan membuat sosial media semakin didominasi dengan pesan-pesan damai, sehingga bisa menutup konten-konten yang mengandung unsur-unsur kejahatan, baik dari segi agama maupun tidak. Tentu bisa di bayangkan jika tidak ada usaha dalam menyebarkan pesan moderasi beragama di dunia maya, tentu yang terjadi adalah sebaliknya, yakni akan didominasi oleh konten-konten yang membuat kegaduhan pada masyarakat, sehingga output dari konten kegaduhan pada dunia maya adalah perpecahan secara nyata pada kehidupan sosial masyarakat. Ini baru pada konten kegaduhan, bagaimana dengan konten-konten intoleransi atau bisa di katakana konten-konten eksklusif, hemat penulis ini akan lebih membuat bahaya pada kehidupan masyarakat dan bahkan bisa pada taraf ancaman negara jika terus di biarkan, karena konten intoleransi ini akan berujung pada tindakan terorisme.

Dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 5 Tahun 2018, Terorisme adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dan/atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik atau gangguan keamanan.⁸⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terorisme diartikan sebagai penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik); praktik tindakan teror.

Jika kita telaah dari definisi diatas, tentu tindakan terorisme tentu sangat mengerikan jika terjadi, dan tentu sudah beberapa kali terjadi kasus terorisme di Indonesia. Dikutip dari Kompas.com, yang terkenal tentu pada kasus Bom Bali I dan Bom Bali II, merupakan sebuah fenomena sadis yang dilakukan oleh teroris dan menyebabkan tewasnya nyawa seseorang lebih dari satu. Kombes Pol Rikwanto mengatakan akar penyebab terorisme dan

⁸⁶ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung, 1994) Hal. 57

⁸⁷ Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pemberantasan Tindakan Terorisme.

radikalisme adalah kurangnya toleransi terhadap sesama. Dalam seminar nasional yang diselenggarakan PP IPPNU, Rikwanto mengatakan bahwa sikap intoleransi pada level ekstrim inilah yang melahirkan gagasan radikalisme teroris.⁸⁸

Permasalahannya adalah, saat ini paham-paham intoleransi sangat banyak terjadi di dunia maya, terlebih pada sosial media dan tekhhusus pada komentar-komentar netizen di kolom komentar. Jika di amati dengan cermat terlebih pada kasus agama, itu banyak sekali komentar-komentar intoleran. Komentar intoleran ini tentu menggambarkan kurangnya wawasan masyarakat Indonesia terkait sikap perbedaan dalam menjalankan kehidupan. Memang dampaknya tidak langsung, namun yang di khawatirkan adalah jika komentarkan tersebut kan mengompori masyarakat pada hal-hal intoleran.

Maka dari itu disinilah pentingnya peran duta damai dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian atau moderasi beragama di dunia maya, agar memberikan edukasi pada pengguna tentang pentingnya toleransi pada masyarakat majemuk, sebab jika tidak akan berbahaya bagi keutuhan suatu bangsa. Dengan mengulang-mengulang pesan tentu akan semakin sering muncul konten tersebut di beranda pengguna sosial media, dengan demikian akan menimbun konten-konten yang kontra narasi dengan perdamaian.

Jika kita analogikan dengan sebuah gelas yang berisikan air putih, kemudian dituangkan kedalamnya setetes tinta, maka akan di pastikan tinta tersebut akan mudah menyebar keseluruh bagian air yang ada di dalam gelas tersebut. Maka jika ingin membersihkan dari warna tinta tersebut, agar Kembali menjadi air semula (bening) harus menggunakan air Kembali dan itu pun tentu jumlahnya akan lebih banyak dari tintanya. Jika dikonteks kan dalam ruang dunia maya, tetesan tinta tersebut ibarat paham radikal yang disebarkan oleh oknum radikal, sehingga akan muda menyebar keseluruh bagian dunia maya. Jika di biarkan keburukan itu akan terus merajalela di dunia maya. Oleh sebab itu, tugas duta damai khususnya jawa tengah sangat berperan penting untuk menjernihkan Kembali gelas (dunia maya) yang tercemar oleh tinta tersebut dengan berbagai macam cara dan upaya yang dilakukan. Salah satunya dengan selalu konsisten membuat konten damai di dunia maya.

⁸⁸ Muchlishon Rochmat/Alhafiz K, Nu Online (<https://www.nu.or.id/amp/nasional/ini-dia-cikal-bakal-terorisme-dan-radikalisme-uk60s>), Diakses Pada Tanggal 30 Mei 2023.

Menlanjtkan dari analogi gelas diatas, teringat dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh muslim, Nabi SAW bersabda :”Sesungguhnya perumpamaan sahabat yang baik dan sahabat yang buruk itu seperti penjual minyak wangi dan besi. Seorang penjual minyak wangi kadang-kadang mengoleskan minyak wanginya padamu dan kadang-kadang kamu membeli Sebagian atau kamu dapat mencium baunya, harumnya wewangian itu. Sedangkan pandai besi terkadang akan membakar pakaian atau kamu akan mencium yang tak sedap” (HR. Muslim)

Hadis diatas ada kaitanya dengan pembahasan ini, ibarat teman adalah lingkungan, dan dalam hal ini dunia maya adalah lingkunganya. Jika lingkungan dunia maya di isi dengan hal yang positif maka dunia maya akan banyak memberikan pengaruh pada pengguna dengan positif, namun jika sebaliknya, tentu akan menghasilkan pengaruh yang negative.

b. Informatif dan Edukatif

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), informatif itu bersifat memberi informasi, dan bersifat menerangkan. Dalam memberikan informasi dan penerangan ini juga harus bersifat edukatif, stimulatif dan persuasive. Didalam dunia maya bersifat informatif dan edukatif sangatlah sangat penting, sebab ini akan menyangkut pada pengaruh pemahaman pembaca Ketika bermain dunia maya. Jika dalam menyebarkan moderasi beragama duta damai jawa tengah tidak bersifat demikian, maka bisa meluruskan informasi-informasi yang tidak benar di dunia maya, seperti penyebaran hoax dan dalam ranah radikalisme sifat ini bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama dalam menjalankan keagamaan di tengah masyarakat majemuk. selain itu sifat mendorong masyarakat agar lebih bijak dalam memainkan sosial media dan sekaligus membujuk masyarakat agar terus bersifat toleransi dalam beragama dilingkungan masing-masing.

Dengan banyaknya tersebar informasi yang kurang baik di dunia maya, dan kurangnya literasi pada masyarakat menyebabkan masyarakat sering kali mengabaikan pentingnya toleransi dalam beragama, sehingga yang terjadi adalah masyarakat merasa agama yang dianutlah yang merasa benar, hal ini tentu sangatlah berbahaya karena bisa berujung pada intoleransi. Duta damai jawa tengah selalu mengamati perkembangan informasi yang beredar di sosial media, ini dilakukan agar duta damai bisa membuat konten sesuai dengan

perkembangan yang ada, misal jika yang terjadi adalah kasus pembagian bantuan dari umat kristiani dalam kebencanaan, seringkali masyarakat menganggap bahwa Tindakan tersebut merupakan misi dari umat kristiani tersebut atau kristenisasi pada masyarakat posko kebencanaan, padahal belum tentu umat tersebut memberikan bantuan atas dasar kelompoknya, namun sering kali ini terjadi. dalam hal ini duta damai jawa tengah memberikan informasi terkait kemanusiaan, dan memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak selalu curiga terhadap kepercayaan lain jika memberikan bantuan apapun, karena boleh jadi apa yang dipikirkan masyarakat tidaklah demikian.

Dalam ilmu kedokteran dikenal dengan istilah, *Diagnosis*, *Prognosis*, *terapi*. Ketiga ini sangat berkaitan. Akan tetapi bisa diterapkan juga pada studi perdamaian difungsikan sebagai memeriksa kondisi konflik. *Diagnosis* merupakan pemeriksaan terhadap suatu hal, atau mudahnya adalah penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejalanya. Artinya *Diagnosis* berfungsi untuk memeriksa gejala suatu hal yang bertujuan untuk menentukan jenis penyakit (dalam Kesehatan)/jenis konflik (dalam studi perdamaian). Kemudian *Prognosis* dalam KBBI dijelaskan, ramalan yang akan terjadi, ramalan disini bukan berarti bersifat subjektif tanpa data, akan tetapi ramalan disini berdasarkan hasil dari *Diagnosis* tersebut. Kemudian setelah memeriksa (*Diagnosis*) dan menemukan hipotesa dari peristiwa, maka disinilah fungsi dari *terapi*. *Terapi* berfungsi sebagai usaha untuk mencegah agar tidak terjadinya ramalan yang dihasilkan dari *Prognosis*⁸⁹.

Kaitan nya dengan ini adalah Duta damai Jawa Tengah selalu memperhatikan, atau mengamati perkembangan dunia maya tentang segala sesuatu yang kontras dengan moderasi beragama atau perdamaian, dengan demikian duta damai jawa tengah melakukan *Diagnosis* pada dunia maya. Dari hasil pengamatan tersebut tentunya duta damai jawa tengah pasti mengetahui apa yang akan terjadi jika penyebaran radikalisme, intoleransi, kabar-kabar Hoax dibiarkan terus menyebar di dunia maya, sebab ini lah duta damai berperan sebagai *Volunteer* dalam menyebarkan moderasi beragama atau jika kaitkan dengan ilmu kedokteran tadi disebut dengan *Terapi*. Dalam studi konflik baik secara daring maupun luring, melakukan pengamatan sangat

⁸⁹ Johan Galtung, *Studi Perdamaian, Perdamaian Dan Konflik, Pembangunan Dan Peradaban*, (Surabaya, Pustaka Eureka, 2003) hal. 3

penting bagi pihak yang ingin terlibat dalam penanganan kasus konflik, karena ini akan sangat mempengaruhi keputusan saat menangani konflik, jika sembarangan maka akan lebih fatal akibat dari kurang tepatnya mengurangi keputusan pada penanganan konflik.

Duta damai jawa tengah melakukan pengamatan (*Diagnosis*) berfungsi untuk melakukan pengamatan terhadap sosial media, bila mana ada konten yang kontra dengan moderasi beragama maka duta damai langsung memberikan informasi dan mengedukasi kepada masyarakat di dunia maya, agar tidak ikut terpropokatif pada konten-konten yang mengandung insur intoleran dan tidak pula terganggu dengan informasi-informasi yang tidak benar atau hoax.

Safira mengatakan dalam wawancaranya “menggunakan konten-konten yang menarik perhatian dan mudah dipahami oleh khalayak, seperti membuat video, gambar, atau infografis yang menyajikan pesan-pesan damai dan toleransi. Tak hanya itu, duta damai jawa tengah juga menggunakan platform-platform digital yang populer dan memiliki pengguna aktif, seperti Instagram, Facebook, atau youtube untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan damai dan toleransi”. Dari wawancara ini kita dapatkan bahwa duta damai jawa tengah membuat infografis pada media sosialnya untuk menyebarkan pesan-pesan damai yang di upload di setiap sosial media terlebih pada Instagram, yang mana instagam dewasa ini merupakan aplikasi yang sangat sering digunakan oleh pengguna sosial. Selain itu duta damai juga untuk menyebarkan pesan damai dan toleransi dengan cara membuat konten menarik, konten menarik bisa diartikan juga sesuai dengan pembahasan atau berita yang sedang trading di media sosial, dengan demikian kontennya akan dilihat oleh lebih banyak orang, terlebih jika konten duta damai jawa tengah tujuan khusus untuk menyebarkan moderasi beragama di dunia maya, yang mana moderasi beragama merupakan lawan dari radikalisme.

Selain pada radikalisme moderasi beragama juga bisa memberikan edukasi pada masyarakat terkait hoax, karena hoax merupakan berita yang tidak benar. Hubungannya adalah pada nilai-nilai yang terkandung pada moderasi beragama, dalam alqur'an di jelaskan dengan *Wasatho* yang berarti

ditengah⁹⁰, dalam etimologi *wasatha* ini di adopsi pada kata wasit, yang dalam KBBI wasit di artikan sebagai penengah. Dalam hal ini duta damai jawa tengah berperan sebagai penengah dalam hal berita-bertita hoax memberikan edukasi dan informasi pada khalayak agar tidak terpropokatif dengan berita tersebut.

c. Nirkekerasan

Paham ekstrimisme dari berujung melahirkan terorisme merupakan Tindakan yang sangat keras bagi siapapun, bukan hanya keras pada masyarakat akan tetapi keras juga terhadap penyerangan ideologi negara. Karena itu paham ini tidak boleh diberikan ruang sedikitpun dan dimanapun karena akan sangat berbahaya jika abaikan. Selain itu dampak dari penyebaran Hoax di media sosial baik dalam politik, pribadi bahkan agama, ini pun sama tidak boleh diberikan ruang sedikitpun karena dampaknya memang bukan pada nyawa, tapi dampaknya pada keutuhan suatu bangsa, karena karakteristik dari penyebaran Hoax ini lebih pada mempropagandakan masyarakat agar curiga satu sama lain. Jika kondisi masyarakat saling curiga, kemudian menimbulkan sikap saling benci, maka ini akan sangat mengancam bagi keutuhan bangsa, akan menimbulkan perpecahan dikalangan masyarakat, terlebih jika ini berkaitan dengan agama akan dua kemungkinan yakni perpecahan atau, lahirnya terorisme. Maka hal ini jangan sampai terus terjadi di Indonesia dimanapun.

Walaupun aksi terorisme dan penyebaran Hoax ini mengandung kekerasan baik secara verbal maupun fisik(teroris), dalam menangani kasus ini bukan berarti duta damai jawa tengah menggunakan kekerasan juga, akan tetapi malah sebaliknya, duta damai jawa tengah menggunakan pendekatan dengan cara baik, halus, membujuk atau tidak memaksa atau tidak dengan kekerasan (nirkekerasan) dalam strategi komunikasi disebut dengan persuasif. Pendekatan persuasive ini Teknik yang mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak diguguh baik pikirannya, dan terutama perasaannya. Karena situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh percakapan untuk meng sugestikan sesuatu pada komunikan.

⁹⁰ Quraish Shihab, *Wasathiyah wawasan islam tentang moderasi beragama*, (Tangerang, Lentera Hati, 2020).

Duta damai dalam menangannya tidak menghakimi pelaku atau oknum yang menyebarkan hal negatif di sosial media, oleh karenanya duta damai jawa tengah tidak hanya memberikan informasi semata tapi memberikan edukasi dan mengajak masyarakat juga berpartisipasi dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya. Missal di beri contoh pada program “Srawung Sedulu” pada program ini duta damai jawa tengah mengajak pada peserta agar ikut serta dalam penyebaran pesan damai, peserta diberi tugas untuk membuat konten pesan-pesan damai, misalnya jika berkunjung ke sebuah gereja, peserta di minta untuk menyebarkan pesan damai melalui perspektif gereja tersebut, dengan demikian pesan moderasi beragama dan perdamaian akan semakin meluas.

Pendekatan ini jika dilihat dari perspektif Al-Quran kita akan teringat pada surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Ayat ini menjelaskan, jika kita mengajak pada kebaikan, sekalipun mengajak pada orang yang jahat, hendaklah kita mengajak dengan cara yang baik, dan jika ada perdebatan dalam pengajakan ajak pula dengan cara yang baik. Tidak memaksa, tugas karena tugas kita sabagai manusia hanyalah terbatas pada taraf berusaha saja, penentuan adalah tugas mutlak Tuhan. Dengan demikian ini lah yang dilakukan oleh duta damai jawa tengah dalam menyebarkan pesan moderasi beragama pada khalayak di dunia maya khususnya di sosial media.

Quraish Shihab, dalam tafsirnya tentang al-Misbah menjelaskan bahwa sebagian ulama memahami ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan tujuan dakwah. Ulama yang berilmu tinggi diperintahkan untuk berdakwah dengan hikmah, yaitu. berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Umat awam diperintahkan untuk mengamalkan mau'izha, yaitu memberikan nasehat dan perumpamaan

yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkat ilmunya yang sederhana. Pada saat yang sama, Ahl al-Kitab dan pemeluk agama diperintahkan untuk menggunakan jidal/debat dengan cara yang baik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, bebas dari kekerasan dan penyalahgunaan.⁹¹

Karenanya duta damai Jawa Tengah tidak hanya menyebarkan moderasi beragama melalui sosial media semata, agar penyebarannya lebih efektif dan memberikan pengaruh yang lebih langsung pada masyarakat, duta damai Jawa Tengah mengadakan yang namanya seminar, diskusi yang melibatkan pemuda dan masyarakat Jawa Tengah, dan bekerja sama juga dengan pihak pemerintah seperti kesbangpol. Salah satunya adalah membuat Bersama di kampoeng jadoel Semarang, pada hari batik nasional. Pada acara ini duta damai Jawa Tengah menjadikan budaya batik menjadi titik temu dari perbedaan, pada acaranya pun dihadiri oleh berbagai macam pemuda dari lintas agama dan komunitas.

d. Menggunakan Influencer

Menyebarkan moderasi beragama di dunia maya dan dunia nyata bukan sesuatu yang mudah bagi duta damai Jawa Tengah, perlu yang namanya ketekunan, kekonsistenan, dan kerja keras dalam mewujudkannya. Walaupun Jawa Tengah termasuk dalam 10 provinsi toleransi di Indonesia, ini bukan berarti perjuangan duta damai dan pihak lain dalam menyebarkan moderasi beragama selesai, pemerintah Jawa Tengah masih terus berusaha agar bisa peringkat pertaa dan mempertahanya sebagai contoh bagi lainya. Selain itu menyebarkan moderasi beragama tidak akan pernah berhenti demi kedamaian negeri ini, karena ini sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi masyarakat majemuk, terlebih untuk generasi-generasi selanjutnya, agar keutuhan sebuah bangsa terus terjaga dan damai.

Oleh karenanya duta damai Jawa Tengah tidak hanya sendiri dalam menyebarkan pesan-pesan damai di dunia maya, berbagai macam usaha dilakukan oleh duta damai Jawa Tengah, salah satunya adalah dengan merangkul organisasi-organisasi dan orang-orang yang berpengaruh atau disebut dengan *influencer*. Dalam bisnis, *influencer* ini digunakan untuk mengomunikasikan tujuan merek kepada kelompok sasaran tertentu bahkan

⁹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta Pusat, Lentera Hati, 2016).

menjadi tonggak sejarah dalam periklanan. *Influencer(s)* dalam bahasa Inggris berarti seseorang yang dapat mempengaruhi.⁹² *Influencer* adalah orang yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain untuk membuat keputusan pembelian berdasarkan pengalaman masa lalu.⁹³ Dalam bisnis *influencer* masuk dalam kateogore strategi bisnis untuk meningkatkan pembelian konsumen pada bisnis tersebut, ini artinya peran *influencer* sangat lah berpengaruh pada peningkatan hasil dari sebuah bisnis, karena akan membawa *brand* menjadi lebih mahal dari sebelumnya.

Tentu ini sangat berkaitan dengan peran duta damai jawa tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya, duta damai diibaratkan perusahaanya dan kecekapan dalam ilmu resolusi konflik di dunia maya merupakan *brand* yang di tawarkan kepada masyarakat. Oleh karena itu duta damai perlu yang Namanya orang yang berpengaruh di masyarakat. Hal ini di lakukan agar masyarakat akan mudah menangkap pesan-pesan toleransi dari duta damai jawa tengah, yang menjadikan *influencer* sebagai jembatan komunikasi kepada masyarakat. Dalam hal ini duta damai jawa tengah berkerja sama dengan pihak pemerintah, misalnya dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Jawa Tengah. Selain itu bekerja sama juga dengan Tokoh-Tokoh Agama dari semua agama, kemudian juga bekerja sama dengan pihak RT/RW jika kegiatan di adakan langsung di tengah-tengah tempat masyarakat. Semua ini dilakukan agar masyarakat akan dengan mudah mendengar pesan yang disampaikan.

Jika dikaitkan dengan teori perdamaian dari johan Galtung, yang kemudian ditulis juga oleh Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag. dalam bukunya yang berjudul Al-Qur'an bukan kitab teror⁹⁴. Perdamaian membedakan antara perdamaian positif (*Positive peace*) dan perdamaian negative (*Negative Peace*). Perdamaian negative mengacu pada kondisi masyarakat yang tidak ada perang, flet, atau datar. Kondisi ini menggambarkan kondisi masyarakat yang tidak ada menghasilkan produk atau karya karena tidak terjdin kerja sama. Barash dan Webel menyatakan perdamaian Negative berangkat dari

⁹² U Dictionary, Kamus Online in Android.

⁹³ Made Arini Hanindharputri Dan I Komang Angga Maha Putra, *Peran Influencer Dalam Strategi Meningkatkan Promosi Dari Suatu Bran*, (Seminar Nasional 2019), Hal 335.

⁹⁴ Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror, Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*, (Sleman, Pt.Bentang Pustaka, 2016).

pandangan realis yang meyakini bahwa perdamaian ditimbang dari tidak adanya perang. Pandangan ini memandang bahwa perdamaian bisa ditemukan kapan saja ketidaksi ada perang atau segala bentuk kekerasan langsung yang tidak terorganisir.

Sementara itu, perdamaian positif berarti rasa aman dan keadilan ekonomi dalam kaitannya dengan sistem yang ada sampai struktur sosial menghilangkan diskriminasi ras, etnis dan agama. Perdamaian positif tidak hanya berkenaan dengan usahaya mereduksi kekerasan langsung, tetapi lebih kepada pengembangan-pengembangan sosial secara vertikal yang bertanggung jawab terhadap hubungan-hubungan hierarkis diantara orang-orang. Bisa dikatakan juga perdamaian positif ini dalam kehidupan masyarakat, adanya kerja sama masyarakat satu sama lain dalam menjalani kehidupan baik dalam ekonomi, politik, seni dan lainnya. Perbedaan simpelnya hanya terletak pada kerja sama dan tidaknya dalam sebuah masyarakat, jika positif adanya kerja sama sedangkan negative tidak ada.

Jika kita melihat strategi komunikasi duta damai jawa tengah dengan menggunakan teori perdamaian ini, kita akan menemukan bahwa, yang dilakukan oleh duta damai jawa tengah dalam menjalankan peran menyebarkan nilai toleransi di dunia maya, maka duta damai jawa tengah berusaha untuk membangun jaringan masyarakat yang damai, aman, dan adanya kerja sama, karena strategi yang dilakukan mendorong masyarakat agar pada kondisi masyarakat yang memiliki kondisi perdamaian positif, dimana di dalamnya terdapat Kerjasama, atau gotong royong satu sama lain untuk menghasilkan masyarakat yang aman dan nyaman lagi harmonis.

Kemudian ini juga termasuk pada *Peace Keeping* atau memelihara perdamaian. Sebuah kondisi yang sudah damai tidaklah di diamkan begitu saja perlu dengan adanya pemeliharaan kondisi tersebut, agar pengaruh-pengaruh yang ingin masuk kemudian memperkeruh kondisi tersebut perlu dihindari jauh-jauh agar tidak mencemari kondisi tersebut, karena itu lah perlu yang namanya pemeliharaan dan perlindungan agar kondisi harmonis merasuk

pada setiap karakter individu yang kemudian melahirkan karakter masyarakat yang harmonis, toleran, damai dan saling mengingatkan dalam hal kabaikan.⁹⁵

⁹⁵ Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror, Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*, (Sleman, Pt.Bentang Pustaka, 2016).

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti dalam skripsi ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Duta Damai Jawa Tengah Memiliki tiga peran dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya. Peran *pertama* adalah peranan nyata (*Anacted Role*), yang dibuktikan pada konten konsisten yang dibuatnya, *kedua* peran yang di anjurkan (*Prescribed*), duta damai jawa tengah menjadi pilihan untuk organisasi lain dalam pengelolaan sosial media khususnya dalam penyebaran moderasi beragama di dunia maya, dan *ketiga*, duta damai jawa tengah menjadi contoh yang patut di tiru oleh berbagai komunitas lainnya (*Role Model*)
2. Strategi komunikasi yang di gunakan oleh duta damai jawa tengah, dalam menyebarkan moderasi Bergama di dunia maya, duta damai jawa tengah sangat memperhatikan strategi komunikasi. Kesimpulan yang bisa di ambil Duta Damai Jawa Tengah Memiliki empat Strategi dalam menyebarkan Moderasi Beragama di Dunia Maya. *Pertama*, Mengulang-ulang Pesan (*Repetition*), denga tujuan agar lebih memberikan pengaruh yang lebih sering pada dunia maya. *Kedua*, Informatif dan edukatif, suatu pesan perlu dengan nilai-nilai edukatif dan informatif agar pesan yang disampaikan bisa memberikan pemahaman sekaligus informasi. *Ketiga*, Nirkekerasan sangat perlu di aplikasikan agar tidak menimbulkan kekerasan baru dalam usaha menyebarkan moderasi beragama untuk penangkalan radikalisme. Dan terakhir *keempat*, Menggunakan *Influencer*. Berkolaboran dengan orang yang berpengaruh merupakan hal yang sangat membantu dan memudahkan Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat, dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya.

B. Saran

Setiap yang kita pandang tentu kita memiliki pandangan masing-masing dalam menyikapi sesuatu, oleh karena itu penulis memberikan saran kepada duta damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di dunia maya antara lain :

1. Duta Damai Jawa Tengah harus lebih luas lagi mengenalkan komunitas ini kepada masyarakat, agar dalam menyebarkan moderasi beragama kemasyarakat lebih luas lagi khususnya dikalangan anak muda sebagai pengguna sosial media yang terbesar untuk saat ini, seperti program goes to kampus dan sekolah lebih diluaskan lagi keberbagai sekolah dan kampus agar lebih banyak yang partisipatif dalam kegiatan duta damai Jawa Tengah.
2. Program-program yang sudah dijalankan dengan baik oleh duta damai Jawa Tengah seperti sawung sedulur, harapannya adalah tetap konsisten dalam menjalankannya baik saat ini maupun pada saat pergantian pengurus nanti. Karena sering kali program silih berganti akibat pergantian pengurus, padahal program itu sangat baik untuk masyarakat, ini menjadi saran penting untuk semua organisasi, khususnya duta damai Jawa Tengah.
3. Duta damai Jawa Tengah agar bisa lebih kreatif lagi dalam membuat konten perdamaian di dunia maya, sebagai platform dunia maya tentunya ini menjadi tantangan yang tidak mudah untuk di jalankan, perlu kekreatifan yang unggul karena ini bersangkutan dengan ketertarikan masyarakat pada akun duta damai Jawa Tengah, baiknya sebagai saran dari penulis duta damai mengajak masyarakat khususnya anak muda agar turut serta dalam membuat konten, khususnya dalam menulis, karena dengan ajakan demikian tentunya harap dari ini bisa menggiring anak muda untuk menulis dan membaca, hal ini bisa membantu juga meningkatkan literasi negeri kita yang sedang sangat menurut tingkat literasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Abror, M. (2020). Moderasi bergama dalam bingkai Toleransi. *RUSYDIAH Jurnal Pemikiran Islam*, 143.
- Admin, I. (2021, November Rabu). Memakna Moderasi Beragama.
- Affandy, S. (2016, oktober Selasa). Akar Sejarah Gerakan Radikalisme di Indonesia. *wahid Foundation*.
- Ali Muhtarom, d. (2019). *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*. Semarang: Pilar Nusantara.
- almany.com*. (n.d.).
- Arifin, A. (1994). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung.
- Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Azra, A. (2016). *Transformasi Politik Islam Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Az-Zafi, H. H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn. *Jurnal JIPIS*, 10.
- Bakhtiar, A. (2019). *Filsafat Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.
- Dr. Edi Suryadi, M. (2021). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dr. H. Imam Taufiq, M. (2016). *Al-Quran Bukan Kitab TEROR, membangun Perdamaian berbasis Al-Quran*. Sleman Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Dr. Muhammad Khairil, S. M. (2019). *Resolusi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dr. Tedi Priatna, M. (Mei 2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Effendy, o. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachri, F. k. (2022, november 22). Mengenal perbedaan cyber crime dan cyber security. (*hukumonline.com*).
- Fachrie, M. (n.d.). dasar-dasar studi perdamaian, S2 Hubungan Internasional.
- Falasifah, A. (2019). Bab II Landasan teori. *Toeri peran (Role Theory)*.
- Fitri Handayani, H. H. (Juli 2022). Perdamaian dalam Masyarakat Global. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN*, 62-71.
- Fitriana, S. (2016). UPAYA BNPT DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM DERADIKALISASI DI INDONESIA. *Journal of International Relations, Vol 2, Nomor 3,, 187-194*.
- Fitriana, S. (2016). UPAYA BNPT DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM DERADIKALISASI DI INDONESIA. *Journal of Internasional Relations*.
- Friedman, M. M. (2014). *Buku Ajar keperawatan keluarga: riset, teori dan praktek*. Jakarta.
- Fuadah, I. S. (2020). *Sejarah Indonesia*. Subang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Galtung, J. (2003). *Studi Perdamaian, perdamaian dan konflik, pembangunan dan peradaban*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Galung, J. (2003). *Studi Perdamaian, perdamaian dan konflik, pembangunan dan peradaban*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- H. Arief Furchan, M. P. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadar, H. J. (2021). *Apasih Moderasi beragama itu?* Jakarta: Islamidotco.

- Hadi, S. T. (2021). Pengoptimalan peran penggiat Media Sosial dalam menangkal Radikalisme di Dunia Maya. *Jurnal Esensi Hukum*.
- Hakki, A. S. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam Vol 13 No.1*.
- Humairah. (n.d.). PEMETAAN KONFLIK PANJANG ARAB SAUDI DAN IRAN. *KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK*, 102.
- K, M. R. (2023, 4 April Kamis). Retrieved from NuOnline.
- Kompas.com. (2021). *Terduga Terorisme ditembak mati di Mabes Polri*. Jakarta: Kompas.com.
- Kompas.com/health. (n.d.). *9 Efek Samping Makan Berlebih Terhadap Kesehatan Tubuh*.
- M.Hum, D. M. (2017). *Terorisme Sebuah Upaya perlawanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maisah, I. (n.d.). *AGAMA DAN MODERASI AGAMA*. Banten.
- Marcinkowski, C. (2009). *Dunia Islam dan Barat: Mengelola Identitas Agama dan Budaya di Era Globalisasi*. Transaction Publishers.
- Misrawi, Z. (n.d.). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, R. R. (2020). Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi Kasus pada Akun @dutadamaijabar). *Jurnal KOMUNIKATIF Vol.9 No.2*.
- Muhibbin. (2019). *Moderasi beragama "Dari Indonesia Untuk dunia"*. Yogyakarta: Lkis.
- Mulyadi. (2017). Peran Pemuda dalam mencegah paham Radikalisme. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Program pasca Sarjana Universitas PGRI Tangerang*, 249.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 34.
- Nur, M. (Maret, 2013). Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam pemikiran Khaled Abou El-Fadl", *Jurnal Studi dan Pemikiran Islam, Vol. 11, No.1, 27*.
- Prof. Dr. Syahrin harahap, M. (2017). *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme Terorisme*. Depok: PRENADAMEDIA GROUP.
- Putra, M. A. (2019). Peran Influencer dalam Strategi Meningkatkan Promosi dari Suatu Brand. *SEMINAR NASIONAL SANDYAKALA*, 335.
- Putra, M. D. (2021). Teori Kebutuhan Manusia Abraham Maslow. *Makalah Universitas Katolik Soegijapranata*, pp. 91-92.
- RI, T. B. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- RI, T. P. (Oktober 2019). *TANYA JAWAB MODERASI BERAGAMA*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Roadia. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Terjadinya kejahatan Mayatara (Cybercrime). *Jurisprudentie*, 230.
- Rodin, D. (2016). Islam dan Radikalisme: telaah atas Ayat-Ayat "kekerasan" dalam Al-Qur'an. *Jurnal Addin*, 34.
- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Graindo Persada.

- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Graaindo Persada.
- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Graaindo Persada.
- Sa'adah, N. (2021). Peran Duta Damai Sumatra Utama dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya. *Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*.
- Shihab, M. (2012). *Al-Lubab, Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an*. Ciputat, Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta Pusat: Lentera hati.
- Shihab, M. Q. (2020). *Wasathiyah wawasan islam tentang moderasi beragama*. Tangerang selatan: Lentera Hati.
- Skripsi Bantuan Kemanusiaan USAID (U.S. Aid for Internasional Development) dalam Konflik di Suriah periode 2011-2016. (n.d.). *UPN (Universitas Pembangunan Nasional) "Veteran" Jakarta*.
- Sudarwanto, A. S. (April, 2009). CYBER-BULLYNG KEJAHATAN DUNIA MAYA YANG "TERLUPAKAN" (Wacana Kritis Cyber Crime di Negara Berkembang. *Jurnal Hukum Pro Justitia*, 4.
- Sugiharto, R. T. (Juli 2019). *Panduan menjadi Jurnalis Profesional*. yogyakarta: Araska Publisher.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyowati, S. S. (2014). *Sosiologi suautu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tancko, S. B. (1986). *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Taqrib al-Madhahib-Qaradawi's. (2020, juli). *Declaration of Regarding Sunni-Shi'i Ecumenism*.
- Taufiq, D. H. (2016). *Al-Qur'an bukan kitab Teror, membangun perdamaian berbasis Al-Quran*. Sleman: PT Bentang Pustaka.
- Ungu, E. N. (2013). *Indahnya belajar Al-Qur'an*. novitaungu.blogspot.com.
- Wardiana, W. (2002). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia. *e-prints in library & information science*.
- Wikipedia.org. T. (2022, Maret 22). Abraham_Maslow. *Biografi*.
- Witanto, J. (2018). MINAT BACA YANG SANGAT RENDAH. *Fakultas Studi Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Yusuf, N. S. (2020). Islam dan Panca sila dalam pertanggung Ideologi Dunia : Perspektif Sosiologis. *Dialogia, Jurnal Studi Islam*.
- Yusufa, U. (2022). *Wacana Moderasi Beragama dalam ceramah Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (kajian Tafsir Lisan)*.
- Zuhairi, M. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, keutamaan, dan kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Zulkifli. (2013). *The Ulama in Indonesia: Between Religious Authority and Symbolic Power*". *Jurnal miqot*.

INTERNET

<https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU>

<https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022?page=all>

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%88%D9%8E%D8%B3%D9%8E%D8%B7/>

<http://novitaungu.blogspot.com/2013/11/perbedaan-makna-khalaqa-dan-jaala.html>

<https://repository.upnvj.ac.id/4910/3/BAB%20L.pdf>

<https://www.bnpt.go.id/visi-dan-misi>

<https://dutadamai.id/>

https://www.kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media

https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media

<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>

Referensi : <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



Figure 3 Wawancara dengan Koordinator Duta Damai Jawa Tengah, Fiskal Purbawa.



Figure 4 Wawancara Dengan Wakil Koordinator Duta Damai Jawa Tengah, Nazilla Khuril'in.



Figure 5 Wawancara Dengan Koordinator PPSDM Duta Damai Jawa Tengah, Shafira.

Lampiran II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7501295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 2289/Un.10.2/D.1/KM.00.01/06/2023 13 Juni 2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Ketua Semarang Digital Kreatif
di Semarang

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : MUHAMMIN HADRATUL FADHIL
NIM : 1904036037
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Peran dan Strategi Komunikasi Duta Damai Jawa Tengah dalam menyebarkan moderasi beragama di sosial Media
Tanggal Mulai Penelitian : 21 Maret 2023
Tanggal Selesai : 21 April 2023
Lokasi : Semarang Digital Kreatif

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek keabsahan surat ini silakan scan QRCode di atas.

TENTANG PENULIS



Muhaimin Hadratul Fadhil, lahir di Serang Provinsi Banten 9 Januari 2000. Ia menempuh Pendidikan Dasar dan menengah di Kotanya Sendiri, lebih tepatnya di SD Negeri Sumber agung dan MTsN 1 Kota Serang. Untuk melanjutkan Pendidikannya Akhirnya, ia melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 3 Kampus Dza'izza Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Setelah Lulus dari Pesantren Muhaimin Melanjutkan pendidikanya ke Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan mengambil jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Selama Kuliah Muhaimin tidak hanya diam di kelas bahkan di kampus, ia aktif dalam berbagai organisasi baik di kampus maupun luar kampus. Organisasi yang di ikutinya diantaranya yakni, Himpunan Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama(HMJ SAA) yang kemudian ia pernah menjabat menjadi ketua Himpunan pada Priode 2021, dari perjalanan organisasi Kampusnya ia bergabung dengan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (Dema F).

Selain dalam kampus, ia aktif dalam kegiatan sosial kemanusiaan seperti bergabung pada Dompot Dhuafa Volunteer Jawa Tengah, aktif dalam organisasi lintas Agama seperti Pelita (Persaudaraan Lintas Agama) dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan Gusdurian dalam berbagai kegiatan, selain itu ia sendiri juga bergabung dengan Duta Damai Jawa Tengah. Dalam perjalanannya mengikuti organisasi kemanusiaan, ia pernah dilibatkan dalam Relawan Kebencanaan Merapi pada Tahun 2020 di Yogyakarta dan Semeru pada Tahun 2021 di Lumajang, mewakili Dompot Dhuafa Jawa Tengah.